

**PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS STRATEGI BELAJAR
TUNTAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 21 BONE KABUPATEN BONE**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar**

Oleh

**ALFIAN
20100114101**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfian
NIM : 20100114101
Tempat, Tanggal Lahir : Bojo, 3 Oktober 1996
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Pao-Pao
Judul : Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Strategi Belajar
Tuntas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan
Agama Islam Peserta Didik di SMA Negeri 21 Bone
Kabupaten Bone.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dihuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 15 Agustus 2018

Penyusun,



ALFIAN
NIM. 20100114101

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Strategi Belajar Tuntas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMA Negeri 21 Bone Kabupaten Bone" yang disusun oleh Alfian., NIM: 20100114101, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 31 Agustus 2018 M., bertepatan dengan 19 Dzulhijjah 1439 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 31 Agustus 2018 M.
19 Dzulhijjah 1439 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar,



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Alfian**, NIM: 20100114101 mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Strategi Belajar Tuntas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMA Negeri 21 Bone Kabupaten Bone", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, 15 Agustus 2018

Pembimbing 1

Pembimbing 2




Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd. I.
NIP:19571231 198512 2 001



Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.
NIP:19721208 199603 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
NIP:19740912 200003 1 002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji Syukur yang sedalam-dalamnya Penulis haturkan kehadirat Allah swt. atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyusun skripsi ini dalam bentuk yang sangat sederhana. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Besar Muhammad saw. para sahabat, keluarga serta pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa sejak awal hingga dengan selesainya penyusunan skripsi ini banyak tantangan dan rintangan yang ditemui namun berkat kesabaran yang dilandasi dengan usaha yang sungguh-sungguh, maka hambatan tersebut dapat dilalui dengan baik.

Dengan segala kerendahan hati penulis menghanturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga terutama Ayahanda dan Ibunda tercinta Ashar dan Harlina, serta kakak tercinta Ramsyal yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Ungkapan rasa terima kasih kepada kalian dan rasa cinta serta rasa bangga kepada kalian, yang selama ini sehingga penulis bisa memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, semoga perjuangan dan pengorbanan kalian menjadi ladang amal jariyah di hari kemudian Aamiin. Begitu pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Musafir, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Mardan, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik, Pengembangan Lembaga, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, dan Prof. Dr. Sitti Aisyah,

M.A., Ph.D., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., selaku Wakil Rektor IV beserta jajarannya yang telah memberikan bantuan dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan kepada penulis.

2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, dan Prof. Dr. H. Syahrudin M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan.
3. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed., dan Dr. Usman, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I. dan Dr. Usman, S. Ag., M.Pd., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberi arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan, dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkret memberikan bantuannya baik langsung maupun tidak langsung.
6. Drs. Muhammad Syahrir, M.H., selaku kepala sekolah dan segenap pendidik SMA Negeri 21 Bone yang telah memberi izin dan bersedia membantu dalam proses penelitian.
7. Kepada Peserta didik SMA Negeri 21 Bone terkhusus kelas XI IPA 1 atas segala perhatian dan kerjasamanya yang baik selama penulis melaksanakan penelitian.
8. Dr. Laode Ismail Ahmad, M. Th. I., yang tidak henti-hentinya memberikan saya motivasi, semangat, dan arahan agar saya bisa menyelesaikan Skripsi ini.

9. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 terkhusus kelompok 5,6 yang telah merasakan susah senang bersama dalam proses perkuliahan dan penyelesaian studi ini.
10. Sahabat dan orang-orang yang terdekat penulis yang telah menemani perjuangan menyusun skripsi dan banyak memberikan semangat serta dorongan motivasi.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penyusunan skripsi ini selesai.

Demikanlah skripsi ini dibuat, semoga segala bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah di sisi Allah swt. Dan akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis sendiri.

Samata-Gowa, 15 Agustus 2018

Penyusun



ALFIAR
NIM.20100114101

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
KATA PENGANTAR	vi-viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LITERASI.....	xi-xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1-15
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Hipotesis Penelitian.....	7
D. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	9
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
BAB II TINJAUAN TEORETIS	16-39
A. Bahan Ajar	16
B. Strategi Belajar Tuntas.....	21
C. Hasil Belajar	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41-53
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel.....	42
C. Teknik Pengumpulan Data	43
D. Instrumen Penelitian.....	44
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54-67
A. Hasil Penelitian.....	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
BAB V PENUTUP.....	68-69
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi Penelitian	69
DAFTAR PUSTAKA	70-72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Desain Penelitian.....	40
Tabel 3.2	: Jumlah Populasi.....	41
Tabel 3.3	: Interpretasi Validitas.....	47
Tabel 3.4	: Interpretasi Reliabilitas.....	49
Tabel 3.5	: Kategorisasi	52
Tabel 4.1.1	: Data Peserta Didik	54
Tabel 4.1.2	: Hasil Analisis Pretest	55
Tabel 4.1.3	: Kategori Pretest Kelas XI IPA 1.....	56
Tabel 4.2.1	: Data Peserta Didik	57
Tabel 4.2.2	: Hasil Analisis Posttest	58
Tabel 4.2.4	: Kategori Posttest Kelas XI IPA 1	59
Tabel 4.2.4	: Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	60
Tabel 4.3.1	: Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest	62
Tabel 4.3.2	: Hasil uji Homogenitas.....	63
Tabel 4.3.3	: Hasil Uji t	64

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha

ء	hamzah	,	Apostrof
ي	ya	y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong atau vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>Fathah dan Ya</i>	ai	a dan i
اُوْ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh: كَيْفَ = *kaifa*

هَؤُلَ = *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ... اِ...	<i>Fathah dan alif/ya</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh: مَاتَ, رَمَى, قِيلَ, يَمُوتُ -

4. *Ta'marbutah*

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua yaitu: *ta'marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah dan dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta'marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta'marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta'marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ = raudah al-atfā

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh: رَبَّنَا = rabbanā

نَزَّلَ = nazzala

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar.

Contoh: الشَّمْسُ، الزَّلْزَلَةُ.

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa tulisan alif.

Contoh: تأمرون, أمرت

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau yang sering ditulis dalam bahasa Indonesia atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari kata *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah.

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

10. *Huruf Kapital*

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan huruf pertama pada penulisan kalimat.

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



ABSTRAK

Nama : Alfian

NIM : 20100114101

Judul : Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Strategi Belajar Tuntas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMA Negeri 21 Bone Kabupaten Bone.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu: 1) bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik sebelum menggunakan bahan ajar berbasis strategi belajar tuntas di SMA Negeri 21 Bone Kabupaten Bone, 2) bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik setelah menggunakan bahan ajar berbasis strategi belajar tuntas di SMA Negeri 21 Bone Kabupaten Bone, 3) Seberapa besar peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan bahan ajar berbasis strategi belajar tuntas di SMA Negeri 21 Bone Kabupaten Bone.

Jenis penelitian ini adalah *Pre-Experimental, One-Group Pretest-Posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA dan XI IPS sebanyak 92 orang yang dibagi kedalam tiga kelas. Sedangkan sampel yaitu kelas XI IPA 1. Teknik pengambilan sampel dengan *Purposive sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan butir tes dan lembar observasi. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan analisis statistik deksriptif dan analisis statistik inferensial dengan bantuan aplikasi SPSS 16.

Berdasarkan hasil analisis statistik deksriptif hasil belajar peserta didik yang telah dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkannya bahan ajar berbasis strategi belajar tuntas, dapat diketahui meannya 53,45. Hal ini menunjukkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam berada pada kategori sedang.. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dimasukkan ke dalam *tabel distribusi frekuensi* tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam setelah diterapkannya bahan ajar berbasis strategi belajar tuntas, dapat diketahui meannya 85,52. Hal ini menunjukkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam berada pada kategori tinggi.. Berdasarkan hasil output SPSS 16 pada uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t Test* yang dilakukan pada data hasil belajar peserta didik menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Nilai Sig.(2-tailed) yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka kesimpulan yang diambil adalah H_0 ditolak atau terdapat peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam setelah diterapkannya bahan ajar berbasis strategi belajar tuntas di SMA Negeri 21 Bone Kabupaten Bone.

Implikasi pada penelitian ini yaitu pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Strategi Belajar Tuntas cocok diterapkan disekolah menengah atas khususnya di SMA Negeri 21 Bone Kabupaten Bone, namun sebaiknya pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Strategi Belajar Tuntas dilaksanakan dengan pengawasan penuh dari guru sebagai fasilitator sehingga jalannya kelas akan lebih efektif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu alat mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Dalam era modernisasi sekarang ini, tidak ada lagi aspek kehidupan yang tidak menggunakan Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Sehingga pendidikan sangat dibutuhkan dalam sekarang dan nantinya. Sebenarnya adanya aktivitas dan lembaga-lembaga pendidikan merupakan jawaban manusia juga atas problema dari perkembangan manusia itu sendiri. Pendidikan akan membentuk dan membina bentuk-bentuk tertentu dengan tingkah laku tertentu dalam keadaan tertentu pula. Maka lembaga-lembaga pendidikan menghendaki perlakuan tertentu pula. Jika pendidikan itu dikatakan sebagai profesi, maka anggota pengelola pendidikan yang menekuninya adalah karena dorongan demikian pula dalam profesi-profesi lain.¹

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, mengharuskan menyesuaikan dan mengembangkan cara-cara penyampaian pelajaran. Terlebih lagi dalam era globalisasi yang selalu menuntut percepatan dalam rangka pencapaian hasil yang maksimal. Hal ini merupakan tugas guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat. Dalam proses belajar mengajar, yang diharapkan berhasil mencapai tujuan pelajaran adalah siswa, sehingga mampu mengembangkan daya nalar kritis, kreatif dan percaya diri. Allah swt berfirman dalam QS Al-Mujadalah ayat 11:

¹Djubenransyah Indra, *Filsafat Pendidikan* (Surabaya: Karya Adbitama, 1995), h. 108-109.

وَإِذَا قِيلَ اٰنۡشُرُوۡا فَاَنۡشُرُوۡا يَرۡفَعِ اللّٰهُ الَّذِيۡنَ ءٰمَنُوۡا مِنْكُمۡ وَالَّذِيۡنَ اُوۡتُوا اللّٰمَ دَرَجَتٍۭ
وَاللّٰهُ بِمَا تَعۡمَلُوۡنَ خَبِيۡرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang mukmin yang beriman dan beramal shaleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena ilmu yang disandangnya, melainkan juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan, tulisan, maupun dengan keteladanan. Ilmu yang dimaksud, bukan saja ilmu agama tetapi ilmu apapun yang bermanfaat.

Sejalan dengan landasan pokok dari agama Islam tersebut, maka negara Indonesia yang berasaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 juga menjelaskan tujuan utama pendidikan yaitu UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.³

²Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahanya* (Surabaya: Halim, 2013), h. 543.

³Departemen Pendidikan Nasional, *UU NO. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 7.

Berdasarkan pendidikan nasional diatas, maka pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotornya.

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu.⁴

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi pengembangan sumber daya manusia, dan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk membebaskan manusia dari kelatarbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu mengubah dan menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif.

Pendidikan dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan individu yang berbeda. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, namun lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian peserta didik.

Pendidikan Islam, bila dilihat dari segi kehidupan kultural ummat manusia tidak lain adalah merupakan salah satu alat pembudayaan masyarakat itu sendiri. Sebagai suatu alat, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan

⁴Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 98.

dan perkembangan hidup manusia. Dalam hal ini, maka kedayagunaan pendidikan sebagai alat pembudaya sangat bergantung pada pemegang alat tersebut yaitu pendidik.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.⁵

Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing (*ta'lim*), mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶

Guru juga merupakan salah satu peletak batu pertama. Dikatakan seperti itu karena ia mengajar orang besar dan orang kecil, menyiapkan, serta mencetak penerus bangsa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain secara sistematis dan berkesinambungan, dengan adanya pendesainan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, maka proses belajar mengajar akan lebih terarah.

Belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran, yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah

⁵Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Cet. IX, Yogyakarta: Grha Guru, 2014), h. 8.

⁶Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, h.8.

melalui proses pembelajaran di sekolah yang diselenggarakan pada semua mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama. Karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen meliputi: tujuan, bahan pembelajaran, penilaian, metode dan alat. Keempat komponen tersebut menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar.

Bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instructor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁷ Dalam kegiatan pembelajaran bahan ajar sangat penting bagi guru dan peserta didik. Guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran jika tanpa disertai bahan ajar. Begitu pula peserta didik, tanpa adanya bahan ajar peserta didik akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.⁸ Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan peserta didik akan menghasilkan suatu perubahan pada diri peserta didik sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan.⁹ Melihat dari hal itu, hasil belajar menjadi tujuan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

⁷Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru* (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 152.

⁸Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.3.

⁹Eko Putra Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidikan dan Calon Pendidik)* (Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h.25.

Permasalahan hasil belajar juga dialami di salah satu sekolah di Kabupaten Bone, tepatnya di SMAN 21 Bone. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 september 2017 bahwa masih adanya sejumlah peserta didik yang hasil belajarnya tidak mencapai nilai yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran yang masih monoton, dimana guru yang kurang kreatif dalam memberikan materi di dalam kelas.

Dari permasalahan diatas, masalah yang utama adalah penggunaan metode atau strategi pembelajaran di dalam proses pembelajaran. Maka guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat yang menekankan pada peningkatan hasil belajar. Melalui penggunaan strategi belajar yang tepat diharapkan tujuan pembelajaran juga akan tercapai. Salah satu strategi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah menggunakan strategi *materly learning* (belajar tuntas). Strategi *materly learning* (belajar tuntas) adalah pendekatan pembelajaran yang mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. Dengan strategi ini peserta didik diharapkan menguasai penuh mata pelajaran sehingga nantinya mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan permasalahan di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Strategi Belajar Tuntas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA Negeri 21 Bone Kabupaten Bone*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik sebelum menggunakan bahan ajar berbasis strategi belajar tuntas di SMA Negeri 21 Bone Kabupaten Bone?
2. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik setelah menggunakan bahan ajar berbasis strategi belajar tuntas di SMA Negeri 21 Bone Kabupaten Bone?
3. Seberapa besar peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan bahan ajar berbasis strategi belajar tuntas di SMA Negeri 21 Bone Kabupaten Bone?

C. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.¹⁰

Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan bahan ajar berbasis strategi belajar tuntas di SMA Negeri 21 Bone Kabupaten Bone.

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap variabel-variabel dalam judul.¹¹ Maka penulis merasa

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 96.

¹¹Universitas Islam Negeri Alauddin, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian* (Cet. I; Makassar: Alauddin Perss, 2013. h. 13.

perlu memperjelas dan mempertegas arti kata-kata yang dianggap sulit, sehingga setelah dirangkaikan dalam kalimat, maksudnya dapat dimengerti sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan bahan ajar berbasis strategi belajar tuntas (variable bebas/independent)

Pemanfaatan bahan ajar berbasis strategi belajar tuntas adalah pemanfaatan suatu bahan ajar cetak yang disusun secara sistematis yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik dan dapat mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran serta dalam penggunaan bahan ajar tersebut menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) agar setiap materi yang diberikan, peserta didik dapat menguasai secara tuntas dan hasil belajar dapat tercapai. Bahan ajar yang dimaksud peneliti di sini adalah bahan ajar modul. Dengan indikator belajar tuntas adalah peserta didik baru dapat melangkah pada pelajaran berikutnya setelah benar-benar menguasai bahan pelajaran sesuai dengan patokan yang ditetapkan dengan pemberian tes sebagai alat ukurnya.

- b. Hasil Belajar (variabel terikat/dependent)

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam hal penguasaan materi pelajaran setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran dan dilihat dengan skor hasil belajar peserta didik dengan indikator ranah kognitif yakni mengetahui, memahami, mengaplikasikan melalui pemberian tes sebagai alat ukur hasil belajar.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah pemanfaatan bahan ajar berbasis strategi belajar tuntas dan hasil belajar.

E. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Sri Santi yang melakukan penelitian dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 15 Yogyakarta*”. Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) pada pelaksanaan penerapan model pembelajaran *mastery learning* meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada perencanaan guru membuat RPP, pada pelaksanaan peran guru adalah memonitor seluruh pekerjaan peserta didik, siswa menentukan sendiri jumlah waktu belajarnya, metode yang digunakan untuk mengakomodasi gaya belajar siswa, dan sarana yang menunjang pembelajaran. Pada evaluasi dilakukan setiap dua pertemuan sekali. (2) Pada pelaksanaan penerapan *mastery learning* ditemui beberapa kendala yang banyak sedikitnya menghambat berjalannya pelaksanaan penerapan *mastery learning*. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran *mastery learning* tersebut adalah : 1) setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda sehingga berbeda pula kesiapan dan minat yang dimiliki siswa, dan 2) input siswa yang heterogen sehingga pada suatu kelas setiap siswa memiliki tingkat intelegensi dan daya serap yang berbeda-beda. 3) untuk mengatasi kendala tersebut maka guru melakukan beberapa upaya agar ketuntasan belajar semua siswa dapat tercapai. Upaya tersebut ialah : 1) sering mengadakan evaluasi pembelajaran pada setiap akhir pertemuan. Dan 2) mengadakan remedial dan pengayaan.¹²

Persamaan skripsi yang ditulis oleh Sri Santi dengan yang akan penyusun lakukan adalah terletak pada pemanfaatan belajar tuntas (*mastery learning*). Adapun

¹²Sri Santi, “Penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 15 Yogyakarta”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kali Jaga, 2016), h.15.

perbedaannya adalah Sri Santi memilih meneliti dan menerapkan belajar tuntas (*mastery learning*) di SMP sedangkan penyusun memilih meneliti dan menerapkan di SMA.

Ilmi Suciana yang melakukan penelitian dengan judul *“Penerapan Strategi Belajar Tuntas (Mastery Learning) untuk Pencapaian Standar Kompetensi dalam Pelajaran Ekonomi di SMA IT Yapira Medang Kabupaten Bogor”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi belajar tuntas (*mastery learning*) pada pelajaran ekonomi dan apa saja kelemahan dan kekuatan dalam melaksanakan strategi ini di SMA IT YAPIRA Medang Kabupaten Bogor.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang muncul didalam kelas. Metode ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat tindakan tersebut merupakan siklus yang berlangsung secara berulang dan dilakukan dengan langkah-langkah yang sama dan difokuskan pada strategi belajar tuntas (*mastery learning*) untuk pencapaian standar kompetensi dalam pelajaran ekonomi.

Hasil penelitian menunjukan bahwasat rategi belajar tuntas (*mastery learning*) untuk pencapaian standar kompetensi dalam pelajaran ekonomi dinyatakan berhasil. Keberhasilan tersebut dapat dilihat melalui peningkatan siklus atau pertemuan yang telah dilakukan. Pada siklus I hasil evaluasi pretest dan posttest dari analisis N-Gain dengan nilai rendah 62,5%.Sedangkan pada siklus II hasil evaluasi pretest dan posttest dari analisis N-Gain dengan nilai rendah 0%. Pengertiannya adalah bila adanya nilai N-Gain yang sedang dan tinggi mencapai 75% maka dikatakan strategi belajar tuntas (*masterylearning*) berhasil. Tidak adanyaN-Gain rendah pada siklus II

menyebabkan ketuntasan 100%.

Dengan demikian dapat dikatakan penerapan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) untuk pencapaian standar kompetensi dalam pelajaran ekonomi di SMA IT YAPIRA Medang Kabupaten Bogor ini berpengaruh dalam ketuntasan belajar siswa.¹³

Persamaan skripsi yang ditulis oleh Ilmi Suciana dengan yang akan penyusun lakukan adalah terletak pada pemanfaatan *mastery learning*. Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang akan diteliti. Ilmi suciana memilih pelajaran Ekonomi sedangkan peneliti memilih pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ilmi suciana berfokus pada *mastery learning* dikaitkan dengan pencapaian standar kompetensi sedangkan peneliti berfokus pada *mastery learning* dikaitkan dengan hasil belajar.

Dafid Armawan yang melakukan penelitian dengan judul “*Belajar Tuntas (Mastery Learning) Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas XI-2 Jurusan TKR SMKN 1 Seyegan*”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa; harga rata-rata (*mean*) data kualitas pembelajaran pada siklus I sebesar 2.616, siklus II sebesar 4.071, atau terjadi peningkatan presentase sebesar 20,79% dari siklus I ke siklus II; standard deviasi pada siklus I sebesar 1.4832, Siklus II sebesar 1.0180 dengan varians pada siklus I sebesar 2.199962, pada siklus II sebesar 1.036281. Dapat diambil kesimpulan berdasarkan hasil data kualitas pembelajaran, terlihat bahwa tingkat kualitas pembelajaran dan kemampuan guru dalam metode pembelajaran yang berbeda dari metode pembelajaran yang biasa digunakan yaitu

¹³Ilmi Suciana, “Penerapan Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) untuk Pencapaian standar Kompetensi dalam Pelajaran Ekonomi di SMA IT Yapira Medang Kabupaten Bogor”, *Skripsi* (Jakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2016), h. 8.

metode ceramah dalam pembelajaran memberikan pengaruh terhadap meningkatnya mutu proses pembelajaran dan nilai hasil belajar siswa.¹⁴

Persamaan skripsi yang ditulis oleh Dafid Armawan dengan yang akan penyusun lakukan adalah terletak pada pemanfaatan *mastery learning*. Sedangkan perbedaannya adalah Dafid Armawan berfokus pada *mastery learning* dikaitkan dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa sedangkan peneliti berfokus pada *mastery learning* dikaitkan dengan hasil belajar.

Irianto yang melakukan penelitian dengan judul *“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Pelajaran Mawaris Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Dengan Proyek Di Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Medan”*. Subyek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Medan kelas XII IPA-1 yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Penelitian ditempuh dalam 3 siklus, siklus I dua pertemuan, siklus II satu pertemuan, dan siklus III satu pertemuan, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Indikator keberhasilan adalah tercapainya tujuan penelitian ini sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia dalam penelitian, untuk membahas materi yang ditunjukkan dengan terlampauinya skor minimal ketuntasan LKS yaitu 72,97% terlampauinya skor minimal ketuntasan hasil belajar yaitu nilai rata-rata kelas 70,00 dan ketuntasan kelas adalah 80%, serta meningkatnya aktivitas siswa dan guru yang ditunjukkan dengan persentase aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran lebih dari 70%.

Hasil penelitian menunjukkan pada rata-rata nilai LKS pada siklus I 72,97% siklus II 86,48% dan siklus III 94,59%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I

¹⁴Dafid Armawan, “Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas Xi-2 Jurusan Tkr Smkn 1 Seyegan”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fak. Teknik Univ Negeri Yogyakarta, 2011), h. 7.

69,59 dengan ketuntasan kelas 78,37 %, siklus II 78,35 dengan ketuntasan kelas 86,50 %, siklus III 84 dengan ketuntasan kelas 92%, dan hasil tes akhir 81,16 dengan 35 siswa tuntas. Aktivitas siswa pada siklus I 70%, siklus II 75%, dan siklus III 85 %. Pada siklus III, penguasaan kompetensi dasar sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Aktivitas guru pada siklus I 60,71%, siklus II 82,15% dan siklus III 91,07%

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa melalui implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan model pembelajaran *CTL* dengan proyek sebagai berikut:

1. Percepatan pencapaian kompetensi dasar,
2. Aktivitas siswa, dan
3. Hasil belajar pada pokok bahasan Mawaris pada siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 MEDAN tahun pelajaran 2009/2010 dapat ditingkatkan.¹⁵

Persamaan skripsi yang ditulis oleh Irianto dengan yang akan penyusun lakukan adalah terletak pada hasil belajar. Perbedaannya, Irianto menggunakan penerapan model pembelajaran *contextual* dengan proyek terhadap hasil belajar sedangkan peneliti menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) terhadap hasil belajar.

Azizah Wati yang meneliti "*Penerapan Strategi Mastery Learning Untuk Mendeskripsikan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika FKIP UNRI Pada Mata Kuliah Fisika Matematika I*" Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai, maka dapat disimpulkan bahwa daya serap rata-rata mahasiswa melalui

¹⁵Irianto, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Pelajaran Mawaris Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Dengan Proyek Di Kelas Xii Ipa 1 SMA Negeri 1 Medan", *Skripsi* (Medan: Program Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara, 2010), h. 3.

penerapan strategi pembelajaran tuntas pada konsep deret fourier adalah 70,5% dengan kategori baik yang menunjukkan bahwa mahasiswa sebagian besar telah menguasai konsep. Melalui penerapan strategi pembelajaran tuntas dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada konsep deret fourier.¹⁶

Persamaan karya ilmiah yang ditulis Azizah Wati dengan yang akan penyusun lakukan adalah terletak pada strategi *mastery learning*. Adapun perbedaannya Azizah Wati memilih mata pelajaran Pendidikan Fisika Sedangkan peneliti memilih mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan diatas. Secara operasional tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik sebelum menggunakan bahan ajar berbasis strategi belajar tuntas di SMA Negeri 21 Bone Kabupaten Bone.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik setelah menggunakan bahan ajar berbasis strategi belajar tuntas di SMA Negeri 21 Bone Kabupaten Bone.

¹⁶Azizah Wati, "Penerapan Strategi *Mastery Learning* Untuk Mendeskripsikan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Fkip Unri Pada Mata Kuliah Fisika Matematika I", Jurnal Geliga Sains 3, no.2 (2009), h.33.

- c. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan bahan ajar berbasis strategi belajar tuntas di SMA Negeri 21 Bone Kabupaten Bone.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan ilmiah

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan dan memberi sumbangsi untuk peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia.

b. Kegunaan Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan praktis sebagai berikut

1) Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan keilmuan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

2) Bagi Pendidik/Guru

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi guru dan orang tua siswa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3) Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan, acuan, dan perbandingan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan Pembelajaran memiliki istilah yang berbeda-beda diberikan oleh para ahli. Istilah yang banyak digunakan dalam kajian desain pembelajaran adalah *instrucional materials* (Bahan Pembelajaran) yang mencakup seluruh bentuk-bentuk pembelajaran seperti petunjuk bagi instruktur, modul peserta didik, *Overhead Transparencies* (OHP), *videotapes*, format multimedia berbasis komputer, dan *web pages* untuk pendidikan jarak jauh. Disamping itu bahan pembelajaran juga disebut *learning materials* (bahan ajar).¹⁷

Menurut *National Centre For Competency Based Learning* (2007), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun tak tertulis. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

Kemudian, ada pula yang berpendapat bahwa bahan ajar adalah informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Dari beberapa pandangan mengenai pengertian bahan ajar tersebut, dapat kita pahami bahwa bahan ajar merupakan

¹⁷Muhammad Yaumi, *Desain Pembelajaran Efektif* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h.170.

segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya.¹⁸

2. Macam-Macam Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki berbagai macam. Namun demikian, para ahli telah membuat beberapa kategori untuk macam-macam bahan ajar tersebut. Beberapa kriteria yang menjadi acuan dalam membuat klasifikasi tersebut adalah berdasarkan bentuknya, cara kerjanya, dan sifatnya, sebagaimana akan diuraikan dalam penjelasan berikut:

a. Bahan ajar menurut bentuknya

Menurut bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bahan cetak (*printed*), yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya, handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto atau gambar, dan model atau maket.
- 2) Bahan ajar dengar atau program audio, yakni semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya, kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.

¹⁸Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Cet.VIII; Jogjakarta: DIVA Press, 2015), h.16.

- 3) Bahan ajar pandang dengar (audiovisual), yakni segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya, *video compact disk* dan film.
- 4) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*) yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunaanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi. Contohnya, *compact disk interactive*.¹⁹

b. Bahan ajar menurut cara kerjanya

Menurut cara kerjanya, bahan ajar dibedakan menjadi lima macam, yaitu:

- 1) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yakni bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi di dalamnya, sehingga peserta didik bisa langsung mempergunakan (membaca, melihat, dan mengamati) bahan ajar tersebut. Contohnya, foto, diagram, *display*, model, dan lain sebagainya.
- 2) Bahan ajar yang diproyeksikan, yakni bahan ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan atau dipelajari peserta didik. Contohnya, *slide*, *filmstrips*, *overhead transparencies*, dan proyeksi komputer.
- 3) Bahan ajar audio, yakni bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Untuk menggunakannya, kita mesti memerlukan alat pemain (*player*) media rekam tersebut, seperti *tape compo*, *CD player*,

¹⁹Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan* (Cet. VIII; Jogjakarta: Diva Press, 2015) h. 40.

VCD player, multimedia player, dan lain sebagainya. Contoh bahan ajar seperti ini adalah kaset, CD, *flash disk*, dan lain-lain.

- 4) Bahan ajar video, yakni bahan ajar yang memerlukan pemutar yang biasanya berbentuk *video tape player, VCD player, DVD player*, dan sebagainya. Karena bahan ajar ini hampir mirip dengan bahan ajar audio, maka bahan ajar ini juga memerlukan media rekam. Hanya saja bahan ajar ini dilengkapi dengan gambar. Jadi, dalam tampilan, dapat diperoleh sebuah sajian gambar dan suara secara bersamaan. Contohnya video, film, dan lain sebagainya.
- 5) Bahan ajar (media) komputer, yakni berbagai jenis bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar. Contohnya, *computer mediated instruction* dan *computer based multimedia* atau *hypermedia*.²⁰

c. Bahan ajar menurut sifatnya

Bahan ajar berdasarkan sifatnya dapat dibagi menjadi empat macam, sebagaimana disebutkan sebagai berikut:

- 1) Bahan ajar yang berbasiskan cetak, misalnya buku, pamflet, panduan belajar peserta didik, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, *charts*, foto bahan dari majalah serta koran dan lain sebagainya.
- 2) Bahan ajar yang berbasiskan teknologi, misalnya *audio cassette*, siaran radio, *slide, filmstrips*, film, *video cassettes*, siaran televisi, video interaktif, *computer based tutorial*, dan multimedia.

²⁰Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, h. 41-42.

- 3) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, misalnya *kit sains*, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.
- 4) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh), misalnya telepon, *handphone*, *video conferencing*, dan lain sebagainya.²¹

d. Fungsi Bahan Ajar

- 1) Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
- 2) Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus substansi kompetensi yang seharusnya dikuasainya.
- 3) Alat evaluasi pencapaian dan penguasaan hasil pembelajaran yang dilakukan.²²

Dengan demikian, fungsi bahan ajar akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, dengan adanya bahan ajar akan mempermudah guru menyampaikan materinya dan mempermudah peserta didik untuk lebih memahami pelajaran sehingga nantinya hasil pembelajaran dapat tercapai.

²¹Ajat Sudrajat, "Pengembangan Bahan Ajar Materi Pembelajaran MAPEL Pendidikan Agama Islam" (Makalah yang disajikan untuk memenuhi tugas mata kuliah pada jurusan pendidikan sejarah di Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2008) h. 2.

²²Aan Hasanah, Pengembangan Profesi Guru (Cet, I; Bandung: Cv Pustaka Setia, 2012), h. 154.

B. Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

1. Pengertian Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

Secara bahasa kata “*mastery*” berarti “penguasaan” atau “keunggulan”. Sedangkan “*learning*” sering diartikan belajar “belajar” atau “pengetahuan”.²³ Sehingga kalau digabung dua kata tersebut “*mastery learning*” berarti “penguasaan pengetahuan” atau “penguasaan penuh”. Namun dunia pendidikan “*mastery learning*” bisa diartikan dengan “belajar tuntas” atau “pembelajaran tuntas”. *Mastery learning* (belajar tuntas) dalam KTSP adalah pendekatan pembelajaran yang mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu.²⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa *mastery learning* (belajar tuntas) adalah suatu strategi pembelajaran yang digunakan agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran secara penuh atau tuntas.

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa belajar tuntas (*mastery learning*) merupakan strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas, dengan tujuan agar sebagian besar siswa dapat menguasai pembelajaran (kompetensi) secara tuntas. Jadi, dengan menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) diharapkan peserta didik dapat menguasai pelajaran dengan tuntas.

Mastery learning merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur, bertujuan untuk mengadaptasikan pembelajaran pada siswa kelompok besar (klasikal), membantu mengatasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada siswa dan berguna untuk menciptakan kecepatan belajar (*rate of*

²³John M.Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1996),h. 374.

²⁴Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 327.

progress). Pendekatan ini bersifat individual dan diharapkan mampu mengatasi kelemahan-kelemahan pembelajaran yang bersifat klasikal. Artinya, *mastery learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menganut azas ketuntasan belajar, dengan tolok ukur yang digunakan pada pencapaian hasil belajar, yakni tingkat kemampuan siswa orang perorang, bukan per kelas dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Pembelajaran individual (*individualized instruction*) merupakan cirri khas dari *mastery learning* ini.

Secara konseptual, *mastery learning* ini merupakan strategi atau model pembelajaran yang telah lama digagas oleh Carrol dalam bukunya "*model of school learning*". Teori Carrol tersebut kemudian dimodifikasi secara operasional oleh Bloom, lalu dikembangkan lagi oleh Block.²⁵

2. Karakteristik Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

Adapun karakteristik *mastery learning*, sebagai berikut:²⁶

- a. Pada pokoknya strategi *mastery learning* adalah jika kepada para siswa diberikan waktu yang cukup, dan mereka diperlakukan secara tepat, maka mereka akan mampu dan dapat belajar sesuai dengan tuntutan kompetensi yang diharapkan.
- b. Belajar atas tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yang ditentukan terlebih dahulu. Tujuan pembelajaran memberi arah balik kepada guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, ini berarti bahwa tujuan strategi pembelajaran adalah agar hampir atau semua siswa dapat mencapai tingkat penguasaan tujuan pendidikan. Jadi, baik sarana, metode, materi pelajaran maupun evaluasi yang

²⁵ Muhibbin Syah, *PSikologi Belajar* (Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 207.

²⁶ B.Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 86.

digunakan untuk keberhasilan siswa berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

c. Memperhatikan perbedaan individu (*individual difference*)

Suatu kenyataan bahwa individu mempunyai perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan-perbedaan itu disebabkan karena faktor-faktor intern maupun ekstern. Terutama faktor ekstern melalui indra dan kecepatan belajar siswa. Untuk itu pelaksanaan pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kepekaan indra siswa. Jadi, proses pembelajaran yang tepat adalah menggunakan multi media dan multi metode yang sesuai dengan tujuan dan keadaan individu siswa.

d. Menggunakan prinsip siswa belajar aktif (*active learning*)

Belajar aktif (*active learning*) memungkinkan para siswa memperoleh pengetahuan dan mengembangkan ketrampilan berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sendiri. Cara belajar yang demikian memungkinkan siswa untuk bertanya apabila mengalami kesulitan dalam mencari buku-buku atau sumber-sumber lain dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya.

e. Menggunakan satuan pelajaran terkecil (RPP)

Satuan-satuan pelajaran dengan unit terkecil disusun secara sistematis, berurutan dari yang mudah ke yang sukar. Pembagian unit pelajaran menjadi yang kecil-kecil (*cremental units*) sangat diperlukan guna memperoleh umpan balik (*feedback*) secepat mungkin, sehingga perbaikan dapat segera dilakukan sedini mungkin dan untuk memberikan layanan yang terbaik.

f. Menggunakan sistem evaluasi yang kontinyu dan berdasar atas kriteria.

Evaluasi secara kontinyu berarti evaluasi dilaksanakan terus menerus yaitu pada awal, selama dan pada akhir proses belajar mengajar. Evaluasi ini dilakukan

agar guru memperoleh umpan balik dengan segera, sering dan sistematis. Sedang evaluasi berdasar atas kriteria berarti evaluasi berdasar keberhasilan belajarsiswa, tidak berdasar atas norma dibandingkan dengan siswa lain dalam satu kelas. Evaluasi yang digunakan bisa melalui tes (misalnya tes formatif dan sumatif) atau nontes (misalnya unjuk kerja/*performance* dan portofolio).²⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan cara guru untuk memperoleh hasil belajar siswa apakah siswa tersebut telah memahami pelajaran atau belum memahami pelajaran.

3. Strategi Pelaksanaan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

Pendekatan *mastery learning* apabila dilakukan pada kondisi yang tepat, maka semua siswa akan mampu belajar dengan baik dan dapat mencapai hasil yang maksimal. Agar semua siswa memperoleh hasil yang maksimal, pembelajaran harus dilakukan secara sistematis terstruktur, yakni tercermin dalam strategi pembelajaran tuntas yang dilaksanakan. Strategi *mastery learning* menurut Hamalik adalah suatu strategi pembelajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok (*group based approach*). Pendekatan ini memungkinkan para siswa belajar bersama-sama berdasarkan pembatasan bahan pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa, sampai tingkat tertentu, penyediaan waktu belajar yang cukup, dan pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.²⁸

Strategi *mastery learning* dapat diterapkan secara tuntas sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam level mikro yaitu mengembangkan

²⁷B.Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, h. 86.

²⁸Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), h. 85.

individu dalam proses pembelajaran dikelas. Menurut Mulyasa strategi *mastery learning* dapat dibedakan dari pembelajaran *non-mastery learning* terutama dalam hal-hal berikut:²⁹

- a. Pelaksanaan tes secara teratur untuk memperoleh balikan terhadap bahan yang diajarkan sebagai alat untuk mendiagnosa kemajuan (*diagnosticprogresstest*).
- b. Siswa baru dapat melangkah pada pelajaran berikutnya setelah ia benar-benar menguasai bahan pelajaran sesuai dengan patokan yang ditetapkan.
- c. Pelayanan bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa yang gagal mencapai taraf penguasaan penuh, melalui pengajaran korektif yang menurut Marrison merupakan pengajaran kembali, pengajaran tutorial, restrukturasi kegiatan belajar dan pengajaran kembali kebiasaan-kebiasaan belajar siswa, sesuai dengan waktu yang diperlukan masing-masing.

Sementara strategi *mastery learning* yang dikembangkan oleh Bloom meliputi tiga bagian, yaitu mengidentifikasi prakondisi, mengembangkan prosedur operasional dan hasil belajar. Selanjutnya diimplementasikan dalam pembelajaran klasikal dengan memberikan “bumbu” untuk menyesuaikan dengan kemampuan individual yang meliputi:

- a. *Corrective technique*, semacam pengajaran remedial yang dilakukan dengan pemberian terhadap tujuan yang gagal dicapai oleh siswa, dengan prosedur dan metode sebelumnya.
- b. Memberikan tambahan waktu kepada siswa yang membutuhkan atau belum menguasai bahan dan kompetensi secara tuntas.³⁰

²⁹E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 55.

³⁰Martinis Yamin, *Profesionalitas Guru Dan Implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 125.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

Para pakar pendidikan berkeyakinan bahwa sebagian besar bahkan semua siswa mampu menguasai bahan pelajaran tertentu sepenuhnya dengan syarat-syarat tertentu serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan teori Carrol, Bloom, Block dan yang lainnya dapatlah diidentifikasi dan dielaborasi bahwa *mastery learning* dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

a. Bakat (*aptitude*)

Bakat sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih juga sangat berpengaruh bagi tercapainya prestasi seseorang. Ada korelasi antara bakat yang tinggi dengan prestasi belajar. Korelasi antara bakat, misalnya untuk pelajaran matematika dan prestasi untuk bidang itu setinggi 70. Hasil itu akan tampak bila kepada siswa dalam satu kelas diberikan metode yang sama dalam waktu yang sama. Namun menurut Carrol adanya perbedaan bakat dipandang sebagai perbedaan waktu yang diperlukan untuk menguasai sesuatu.³¹ Jadi perbedaan bakat tidak menentukan tingkat penguasaan atau jenis bahan yang dipelajari. Jadi setiap orang dapat menguasai bidang studi apapun hingga penguasaan yang tinggi asal diberi waktu yang cukup.

b. Ketekunan belajar (*perseverance*)

Ketekunan itu nyata dari jumlah waktu yang diberikan oleh murid untuk belajar mempelajari sesuatu memerlukan jumlah waktu tertentu. Carrol mendefinisikan ketekunan sebagai waktu yang dibutuhkan oleh siswa untuk

³¹Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyawati, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 96.

belajar.³² Bila siswa membutuhkan sejumlah waktu untuk mempelajari bahan pelajaran tetapi ia hanya mendapat waktu kurang dari apa yang ia butuhkan untuk mempelajari suatu bahan, maka ia tidak akan menguasai bahan sepenuhnya. Waktu belajar yang dimaksudkan adalah jumlah waktu yang digunakan untuk kegiatan belajar, yaitu mempelajari sesuatu secara aktif.

c. Kualitas pembelajaran (*quality of instruction*)

Implementasi KTSP berbasis kompetensi, menurut dukungan tenaga kependidikan yang terampil dan berkualitas, agar dapat membangkitkan motivasi kerja yang lebih produktif dan memberdayakan otoritas setempat, serta mengefisienkan sistem dan mengendorkan birokrasi yang tumpang tindih. Dalam pada itu, dituntut kemandirian dan kreatifitas sekolah dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran beserta perangkat evaluasinya. Implementasi KTSP disekolah merupakan pengembangan kurikulum pada tingkat lembaga (institusi) yang akan bermuara pada pengembangan kurikulum pada tingkat bidang studi.

Melalui pendidikan akan terbentuk sikap dan perilaku siswa. Guru sebagai seorang pendidik yaitu orang yang berusaha mewujudkan budi pekerti yang baik atau akhlakul karimah, atau sebagai pembentukan nilai-nilai moral (*transfer of values*). Sedangkan guru sebagai pengajar (*muallim*) adalah orang yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada siswa, sehingga siswa mengerti, menghayati, memahami, dan dapat mengamalkan berbagai ilmu pengetahuan yang disebut sebagai *transfer of know ledge*.

Kegiatan pembelajaran dikelas dapat dilihat dari sisi guru yang dapat dicermati dari dua sudut pandang. *Pertama*, menyatakan bahwa mengajar adalah

³² Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyawati, *Menjadi Guru Profesional*, h. 96.

proses transfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan pada siswa. *Kedua*, menyatakan bahwa pembelajaran bukan hanya mengendalikan kelas sehingga menghilangkan sebagian besar peran serta yang seharusnya dilakukan siswa. Sebagai seorang pendidik, guru diharapkan bekerja secara profesional, mengajar secara sistematis dan berdasarkan prinsip didaktik metodik yang berdaya guna dan berhasil guna (efektif dan efisien), artinya guru dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran aktif.³³

Jadi kualitas pengajaran ditentukan oleh kualitas pengujian, penjelasan dan pengaturan unsur-unsur belajar dengan memperhatikan metode-metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa secara Individual. Karena pada dasarnya setiap anak belajar tidak secara kelompok, akan tetapi secara individual, menurut caranya masing-masing meskipun berada dalam satu kelompok (kelas). Artinya, meskipun dilaksanakan secara klasikal tetapi sangat individual pendekatan yang digunakan dalam implementasinya.

d. Kesanggupan untuk menerima pelajaran (*ability to learn*)

Kesanggupan belajar siswa terkait erat dengan intelegensi. Salah satu definisi intelegensi antara lain menyebutkan bahwa intelegensi adalah *ability to learn* (kemampuan untuk belajar). Artinya, intelegensi yang tinggi diharapkan akan dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula begitu juga yang terjadi sebaliknya. Intelegensi merupakan bakal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan performansi yang optimal.³⁴

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 2 15-216.

³⁴ Saifudin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 163.

e. Kesempatan waktu untuk belajar

Alokasi waktu tiap bidang studi telah ditentukan dalam kurikulum yang tentunya telah disesuaikan dengan kebutuhan waktu belajar siswa dan perkembangan jiwanya. Untuk itu, para guru pula mengantisipasi agar waktu belajar yang tersedia sesuai dengan kebutuhan, sehingga waktu belajar untuk mempelajari materi pelajaran tersebut benar-benar efektif. Dalam hal ini peranan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan para guru sangat besar dan peranan kealiman guru dalam pemecahan masalah ini juga sangat menentukan.³⁵

5. Pola dan Prosedur Belajar Tuntas (*Mastery Learnig*)

Sebagai upaya menciptakan suatu pembelajaran yang baik dan berhasil, Bloom mengembangkan suatu pola dan prosedur pembelajaran yang dapat diterapkan pada satuan kelas termasuk pembelajaran tuntas. Secara oprasional, Bloom dan Winkel mempersiapkan langkah-langkah prektis dalam implementasi pembelajaran tuntas sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa, baik yang bersifat umum maupun khusus (sekarang dikenal dengan istilah standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator).
- b. Menjabarkan materi pembelajaran (bahan ajar) atas sejumlah unit pembelajaran (sekarang disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/ RPP).
- c. Memberikan pelajaran secara klasikal, sesuai dengan unit pembelajaran yang sedang dipelajari.

³⁵Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyawati, *Menjadi Guru Profesional*, h. 99.

- d. Memberikan tes kepada siswa pada akhir masing-masing unit pembelajaran, untuk mengecek kemajuan masing-masing siswa dalam mengolah materi pembelajaran. Tes tersebut bersifat formatif, yaitu bertujuan mengetahui sampai berapa jauh siswa dalam pengolahan materi pembelajaran (*diagnostic progress test*). Menurut Yamin dalam tes formatif ini, ditetapkan norma yang tetap dan pasti, misalnya 80% dari jumlah pertanyaan dalam tes itu harus dijawab betul, supaya siswa dinyatakan berhasil atau telah menguasai tujuan pembelajaran.
 - e. Siswa yang belum mencapai tingkat penguasaan yang dituntut, diberikan pertolongan khusus, misalnya bantuan dari seorang teman yang bertindak sebagai tutor sebaya, mendapat pengajaran dalam kelompok kecil, disuruh mempelajari bidang lain dan mengambil unit pelajaran yang telah diprogramkan.
 - f. Setelah siswa mencapai tingkat penguasaan pada unit pembelajaran yang bersangkutan barulah guru mulai mengajarkan unit berikutnya.
 - g. Setelah siswa paling sedikit kebanyakannya, mencapai tingkat keberhasilan yang dituntut guru mulai mengajar unit pelajaran ketiga. Jadi seluruh siswa dalam kelas selalu mulai mempelajari suatu unit pelajaran baru secara bersama-sama.
 - h. Prosedur yang sama diikuti pula dalam mengajarkan unit-unit pelajaran lain, sampai seluruh rangkaian pembelajaran selesai.
 - i. Setelah seluruh rangkaian unit pelajaran selesai, siswa mengerjakan tes yang mencakup seluruh rangkaian unit pembelajaran. Tes akhir ini bersifat sumatif, yaitu bertujuan mengevaluasi taraf keberhasilan masing-masing siswa terhadap semua tujuan pembelajaran.³⁶
6. Kelebihan dan kekurangan *mastery learning* (belajar tuntas)

³⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 222-225.

Suatu strategi pembelajaran ada kelebihan dan kekurangannya, seperti juga strategi *mastery learning* yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Strategi *mastery learning* merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan, olehkarena itu strategi ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- a. Strategi ini sejalan dengan pandangan psikologi belajar modern yang berpegang pada prinsip perbedaan individual, belajar kelompok.
- b. Strategi ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif sebagaimana disarankan dalam konsep CBSA (cara belajar siswa aktif) yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri sendiri dengan menemukan dan bekerja sendiri.
- c. Dalam strategi ini, guru dan siswa diminta bekerja sama secara partisipatif dan persuasif, baik dalam proses belajar maupun dalam proses bimbingan terhadap siswa lainnya.
- d. Strategi ini berorientasi kepada peningkatan produktifitas hasil belajar, yakni siswa yang menguasai bahan pelajaran secara tuntas, menyeluruh dan utuh.
- e. Pada hakikatnya, strategi ini tidak mengenal siswa yang gagal belajar atau tidak naik kelas karena siswa yang ternyata mendapat hasil yang kurang memuaskan atau masih dibawah target hasil yang diharapkan, terus menerus dibantu oleh rekannya dan oleh guru
- f. Penilaian yang dilakukan terhadap kemajuan belajar siswa mengandung unsur objektivitas yang tinggi sebab penilaian dilakukan oleh guru, rekan sekelas, dan oleh diri sendiri dan berlangsung secara berlanjut serta berdasarkan ukuran keberhasilan (standar perilaku) yang jelas dan spesifik.
- g. Pengajaran tuntas berdasarkan suatu perencanaan yang sistemik, yang memiliki derajat koherensi yang tinggi dengan Garis-garis Besar Program Pengajaran

Bidang studi.

- h. Strategi ini menyediakan waktu belajar yang cukup sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masing-masing individu siswa sehingga memungkinkan mereka belajar secara lebih leluasa.
- i. Strategi ini mengaktifkan guru-guru sebagai suatu regu yang harus bekerja sama secara efektif sehingga kelangsungan proses belajar siswa dapat terjamin dan berhasil optimal.
- j. Strategi belajar tuntas berusaha mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada strategi belajar-mengajar lainnya, yang berdasarkan pendekatan kelas saja, atau individualisasi saja.³⁷

Di samping memiliki kelebihan, strategi pembelajaran tuntas juga mempunyai kelemahan, di antaranya:

- a. Guru-guru umumnya masih mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan belajar tuntas karena harus dibuat untuk jangka satu semester di samping penyusunan satuan-satuan pelajaran yang lengkap dan menyeluruh.
- b. Strategi ini sulit dalam pelaksanaannya karena melibatkan berbagai kegiatan, yang berarti menuntut macam-macam kemampuan yang memadai.
- c. Guru-guru yang sudah terbiasa dengan cara-cara lama akan mengalami hambatan untuk menyelenggarakan strategi ini yang relative lebih sulit dan masih baru.
- d. Strategi ini sudah tentu meminta berbagai fasilitas, perlengkapan, alat, dana, dan waktu yang cukup besar, sedangkan sekolah-sekolah kita umumnya masih langka dalam segi sumber-sumber teknis seperti yang diharapkan.

³⁷Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003). h. 86-87.

- e. Untuk melaksanakan strategi ini yang mengacu kepada penguasaan materi belajar secara tuntas pada gilirannya menuntut pada guru agar menguasai materi tersebut secara lebih luas, menyeluruh, dan lebih lengkap. Hal ini menuntut pada guru agar lebih banyak dan menggunakan sumber-sumber yang lebih luas.³⁸

C. Hasil Belajar

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan tingkah laku.³⁹

Dari pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa taraf atau tingkat keberhasilan belajar dapat dimanfaatkan berbagai upaya, salah satunya adalah sehubungan dengan kelangsungan pembelajaran itu sendiri, adanya perubahan tingkah laku dari peserta didik dari negatif ke positif.

Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.⁴⁰

³⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 222-225.

³⁹Zaini Hisyam, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h.71.

⁴⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 27.

Adapun beberapa pandangan dari para ahli mengenai definisi belajar sebagai berikut:

- 1) Suprijono mengutip beberapa definisi belajar menurut beberapa ahli yaitu:
Menurut Gagne: belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Menurut Traves: belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.⁴¹
- 2) Menurut James O. Whittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. (*Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience*).⁴² Jadi belajar menurut James O. Whittaker adalah proses mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman.
- 3) Menurut Hilgard dan Brower, belajar adalah sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek, dan pengalaman.

Belajar adalah bagaimana cara pendidik setelah memberikan materi pelajaran mampu mengubah tingkah laku peserta didik, mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya, menambah wawasan pengetahuan berdasarkan pengalaman sehingga akan mendapatkan hasil yang memuaskan dan tujuan dapat tercapai.

⁴¹ AgusSuprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 2-3.

⁴² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), h. 119.

- 4) Menurut Witherington, belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.
- 5) Menurut Harold Spears, belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu.
- 6) Menurut Rusman, belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar setiap orang. Dengan demikian belajar dapat dipandang sebagai suatu proses untuk mencapai suatu tujuan.⁴³

Perubahan belajar juga cenderung menetap dan melekat dalam diri seseorang. Setelah belajar, individu akan memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang menetap. Individu yang belajar untuk memperoleh A dapat diidentifikasi sebagai individu yang belajar untuk tujuan jangka pendek. Sedangkan individu yang belajar untuk mendapatkan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya diidentifikasi sebagai individu yang belajar untuk jangka panjang. Intinya, belajar berhubungan dengan tujuan dan orientasi.⁴⁴

Jadi dapat disimpulkan perubahan belajar akan melekat pada diri peserta didik. Peserta didik yang belajar hanya mengejar nilai bagus maka pengetahuan akan cepat hilang dibandingkan dengan peserta didik yang belajar untuk memperoleh pengetahuan maka pengetahuan itu akan tahan lama pada diri peserta didik dan perubahan belajar dapat juga diidentifikasi melalui kegiatan belajar individu yang berorientasi dan memiliki tujuan. Tujuan yang dimaksud bisa untuk tujuan jangka

⁴³Syahrudin Usman, *Belajar dan Pembelajaran Perspektif Islam* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 7.

⁴⁴Yusuf T, *Teori Belajar dalam Praktek* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 1-6.

pendek, menengah atau jangka panjang sehingga siswa mampu mengaplikasikan pelajaran yang dapat di dalam dan di luar sekolah untuk menuntun kehidupannya dan menjawab tantangan yang akan mereka hadapi.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.⁴⁵

Secara umum, belajar dipahami sebagai perubahan yang relatif konstan dan berbekas pada diri individu setelah berinteraksi dengan lingkungannya secara aktif, menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Relatif konstan berbekas bermakna relatif tetap, artinya hasil belajar ada kalanya dihapus dan diganti dengan yang baru, dan ada kalanya dilupakan pada saat yang lain. Intinya, belajar adalah perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa melakukan atau bisa berperilaku. Meskipun demikian, tidak semua perubahan dapat disebut perubahan belajar.

b. Ciri-ciri belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Ciri-ciri dari belajar yaitu:

- 1) Pelaku yaitu peserta didik yang bertindak belajar atau pembelajar.
- 2) Memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup.
- 3) Proses yaitu internal pada diri pembelajar.
- 4) Terjadi pada sembarang tempat.

⁴⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Cet. V; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 2.

- 5) Waktu belajar yaitu sepanjang hayat.
- 6) Syarat terjadi belajar yaitu motivasi belajar yang kuat.
- 7) Ukuran keberhasilan belajar yaitu dapat memecahkan masalah.
- 8) Faedah yang diperoleh dari belajar yaitu mempertinggi martabat pribadi.
- 9) Hasil belajar sebagai dampak pengajaran dan pengiring.⁴⁶

Ciri-ciri belajar adalah adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik, pendidik selaku memberikan pesan atau bisa diartikan sebagai memberikan materi pelajaran sedangkan peserta didik selaku penerima pesan yaitu menyerap materi yang diajarkan oleh pendidik guna untuk kepentingan pribadi dan orang lain karena ilmu dapat bermanfaat ketika apa yang kita ketahui dapat diaplikasikan juga kepada orang lain.

c. Prinsip-Prinsip Belajar

Berikut ini adalah prinsip-prinsip belajar yaitu:

1) Belajar adalah perubahan perilaku

Perubahan perilaku sebagai hasil belajar merupakan hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari, berkesinambungan, bertujuan dan terarah.

2) Belajar merupakan proses

Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistematis yang dinamis, konstruktif, dan organik.

3) Belajar membentuk pengalaman

Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.⁴⁷

⁴⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 8.

⁴⁷Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktek*, h. 19-20.

Prinsip-prinsip belajar dapat dikatakan memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan sehingga ketiga aspek dapat tercapai.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi Verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiridari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.⁴⁸

Menurut Bloom, hasil Belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.⁴⁹

⁴⁸Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktek*, h. 20-21.

⁴⁹Suprijono Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, h. 5-6.

Dengan demikian hasil belajar dapat dikatakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki peserta didik dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran.

Bloom mengemukakan jenjang-jenjang tujuan kognitif, sebagai berikut:

1) Pengetahuan merupakan pengingatan bahan-bahan yang telah dipelajari, mulai dari fakta sampai teori, yang menyangkut informasi yang bermanfaat, seperti: istilah umum, konsep dan prinsip.

2) Pemahaman adalah abilitet untuk menguasai pengertian. Pemahaman tampak pada alih bahan dari suatu bentuk ke bentuk lainnya, penafsiran, dan memperkirakan. Contoh: memahami fakta dan prinsip.

3) Penerapan (aplikasi) adalah abilitet untuk menggunakan bahan yang telah dipelajari ke dalam situasi baru yang nyata, meliputi: aturan, metode, konsep, prinsip, hukum, teori. Contoh: melaksanakan konsep dan prinsip ke situasi baru.

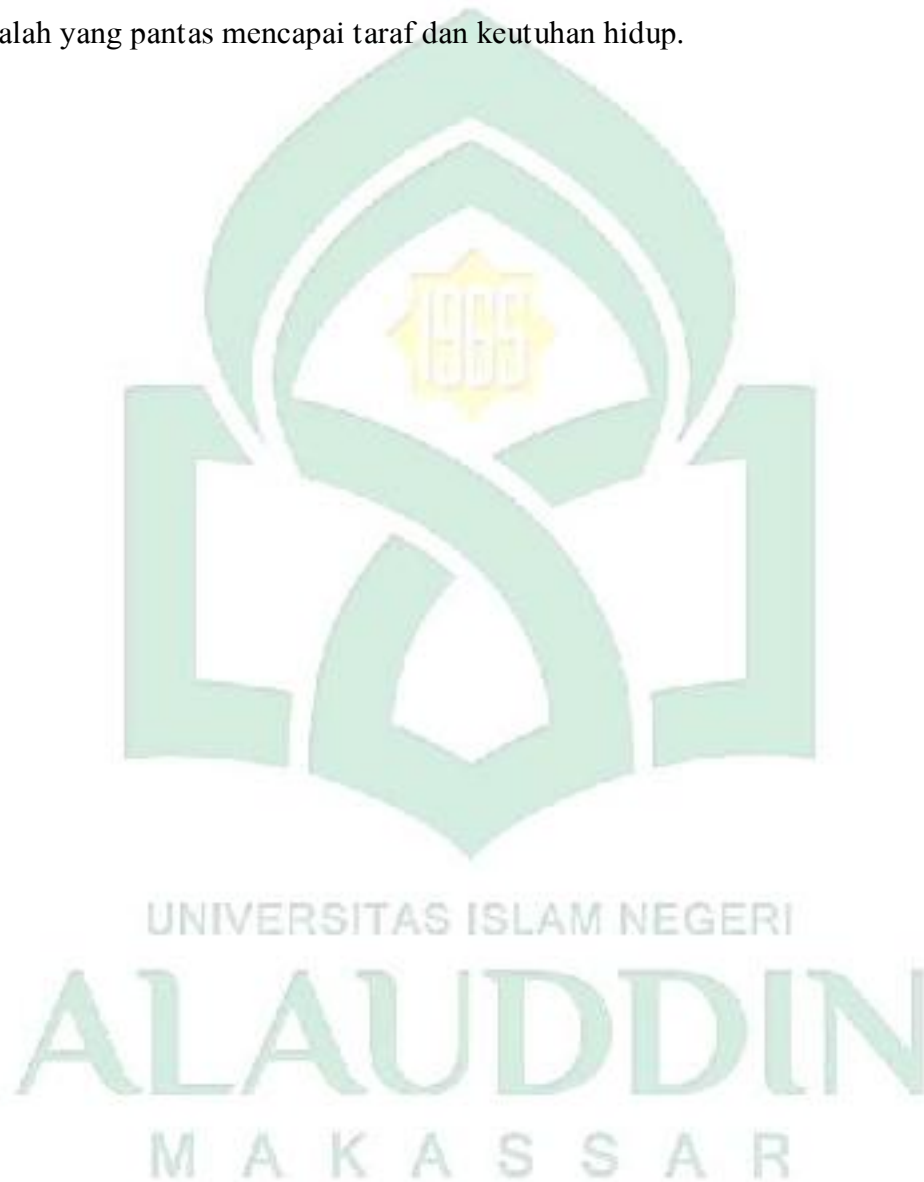
4) Analisis (pengkajian) adalah abilitet untuk merinci bahan menjadi bagian-bagian supaya struktur organisasinya mudah dipahami, meliputi identifikasi bagian-bagian, mengkaji hubungan antara bagian-bagian. Contoh: menyadari asumsi-asumsi.

5) Sintesis adalah abilitet mengkombinasikan bagian-bagian menjadi suatu keseluruhan baru, yang menitikberatkan pada tingkah laku kreatif dengan cara memformulasikan pola dan struktur baru. Contoh: menyusun rencana eksperimen.

6) Evaluasi adalah abilitet untuk mempertimbangkan nilai bahan untuk maksud tertentu berdasarkan kriteria internal dan kriteria eksternal. Contoh: kemantapan suatu konklusi berdasarkan data.⁵⁰

⁵⁰OemarHamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.80.

Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya hasil belajar peserta didik. Sudut pandang Islam, agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berhasil atau memiliki ilmu pengetahuan yang lebih, sehingga hanya merekalah yang pantas mencapai taraf dan keutuhan hidup.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental designs*. Dikatakan *pre-eksperimental designs*, karena desain ini belum merupakan sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependent. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependent itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen.⁵¹

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa *one-group pretest-posttest design*.⁵² Pada design ini terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian dapat dilihat pada table 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Keterangan :

O₁ = Nilai pretest sebelum diberi perlakuan

O₂ = Nilai posttest setelah diberi perlakuan

X = Perlakuan

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 109.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 116.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMA Negeri 21 Bone yang terletak di Kelurahan Pancaitana Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. SMA Negeri 21 Bone adalah salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di Propinsi Sulawesi Selatan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu.

Berdasarkan uraian tersebut maka yang menjadi subyek populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XI SMA Negeri 21 Bone, yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah peserta didik 92 orang.

Tabel 3.2: Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah peserta didik
1	XI IPA 1	29
2	XI IPA 2	28
3	XI IPS	35
JUMLAH		92

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h.117.

Sumber data : Darwis, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan pada hari Kamis, 15 Maret 2018.

a. Sampel

Menurut Iqbal Hasan dalam bukunya *Pokok-pokok Materi Statistik 2*. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.⁵⁴ Untuk memilih sampel dari populasi ada beberapa teknik pengambilan sampel atau teknik sampling. Macam-macam teknik sampling menurut Sugiyono yaitu ada dua yakni *probability sampling* dan *non probability sampling*.⁵⁵

Sampel dari penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* yaitu tidak memberikan memberikan peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁵⁶ Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, pertimbangannya adalah berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA I rendah. Pada penelitian ini sampelnya adalah kelas XI IPA 1 dengan jumlah peserta didik 29 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan langkah-langkah berikut ini:

⁵⁴M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1* (Cet.V; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 44.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 118.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 122.

1. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan cepat dan tepat.

Tes hasil belajar adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemajuan belajar siswa.⁵⁷

Tes hasil belajar ada yang sudah dibakukan (*standarized tests*), ada pula yang dibuat oleh guru, yakni tes yang tidak baku. Pada umumnya penilaian hasil belajar di sekolah menggunakan tes buatan guru untuk semua bidang studi. Dilihat dari objek yang dinilai atau penyajiannya ada tes yang bersifat individual dan tes yang bersifat kelompok.⁵⁸

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Data-data yang diperoleh dalam observasi, dimana kegiatan pencatatan ini merupakan bagian dari pengamatan yang dilakukakan.⁵⁹

⁵⁷Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika Offset , 1999), h. 30.

⁵⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. XIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 5.

⁵⁹Wayan Nurkanca dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 46

D. *Instrumen Penelitian*

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian.⁶⁰ Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Jenis instrumen ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA I SMA Negeri 21 Bone, dengan jenis tes *Pretest* dan *posstest* yang bentuk tes berupa pilihan ganda dengan jumlah soal 20 nomor. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar dan tingkat kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi belajar tuntas terhadap penguasaan materi yang telah diajarkan. Setiap item soal yang benar diberi skor sesuai dengan kategori yang dibuat peneliti, sedangkan setiap item soal yang terjawab salah atau tidak terjawab sesuai dengan kunci jawaban diberi skor 0.

Cara pemberian skornya adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah point benar}}{\text{Total skor}} \times 100$$

Dalam penelitian ini, ada beberapa tes yang diberikan kepada peserta didik, yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tes awal (*pre-test*), yaitu tes awal yang diberikan pada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberi perlakuan (*treatment*).
- b. Tes akhir (*post-test*), yaitu tes yang diberikan pada peserta didik setelah diberi perlakuan (*treatment*).

⁶⁰Hartono, *Analisis Item Instrumen* (Cet. I; Pekanbaru Riau: ZanafafaPublishing, 2015) h. 74.

2. Lembar Observasi

Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat situasi dalam proses belajar mengajar. Dalam lembar observasi, peneliti secara langsung mengamati seluruh rangkaian kegiatan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

E. *Validitas dan Reliabilitas Instrumen*

Penggunaan instrumen yang valid dan *reliabel* dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan *reliabel*.⁶¹ Instrumen sebelum digunakan untuk mengumpulkan data harus diuji validitas dan *reliabilitasnya* terlebih dahulu. Jika instrumen dikatakan tidak valid atau tidak *reliabel*, maka instrumen akan diperbaiki, hingga instrumen tersebut dapat dikatakan valid dan *reliabel*. Berikut penjelasan lebih lanjut terkait validitas dan *reliabilitas*.

1. *Validitas*

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya yang diukur. Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan validitas eksternal.⁶² Validitas internal instrumen yang berupa *test* harus memenuhi *construct validity* (validitas konstruksi) dan *content validity* (validitas isi). Sedangkan untuk instrumen yang *nontest* yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi (*construct*).⁶³

Untuk menguji validitas *konstruk*, dapat digunakan pendapat dari ahli

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.173.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 174.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 176.

(*judgment experts*). Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang dan umumnya mereka yang telah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti. Setelah pengujian *konstak* dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen.⁶⁴

Setelah data *ditabulasikan*, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.⁶⁵

Analisis faktor dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product moment* yaitu :

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r_{hitung} = Koefisien korelasi.

$\sum X$ = Jumlah skor item.

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item).

n = Jumlah responden.⁶⁶

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 177.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 177.

⁶⁶Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 98.

Tabel 3.3 Interpretasi *Validitas*

Koefisies Korelasi	Interpretasi
0,800-1,00	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup Tinggi
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah (Tidak Valid) ⁶⁷

Selain itu untuk menguji validitas peneliti menggunakan aplikasi SPSS 16 sebagai alat uji. Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai *sig* butir soal total, jika nilai *sig* < 0,05 maka butir soal tersebut valid dan jika nilai *sig* > 0,05 maka butir soal tersebut tidak valid.⁶⁸

Validitas isi adalah validitas yang dilihat dari segi isi tes itu sendiri sebagai alat pengukur hasil belajar yaitu : sejauh mana tes hasil belajar sebagai alat pengukur hasil belajar peserta didik, isinya telah dapat mewakili secara representatif terhadap keseluruhan materi atau bahan pelajaran yang seharusnya diteskan (diujikan).⁶⁹ Untuk instrumen yang berbentuk *test*, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang telah diajarkan.⁷⁰

2. Reliabilitas

Instrumen yang realibel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁷¹ Reliabilitas

⁶⁷ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, h. 98.

⁶⁸ Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan* (Cet. I; Yogyakarta: Andi, 2006), h. 256.

⁶⁹ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Cet. I; Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 67.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 182.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 173.

instrumen merujuk kepada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran) kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan.⁷² Instrumen tersebut dapat dipercaya (reliable) atau dapat diandalkan (dependable) karena hasilnya yang konsisten. Rumus yang digunakan adalah rumus *AlpaCronbach*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t}\right)$$

Dengan

r_{11} : Koefisien reliabilitas.

n : Jumlah item.

$\sum S_i$: Jumlah varians skor tiap –tiap item.

S_t : Varians total.⁷³

Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat realibilitas instrumen ditentukan berdasarkan kriteria menurut Gilford sebagai berikut.⁷⁴

Tabel 3.4 Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Realibilitas
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tetap/sangat baik
$0,70 \leq r < 0,90$	Tinggi	Tetap/baik
$0,40 \leq r < 0,70$	Sedang	Cukup tetap/cukup baik
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah	Tidak tetap/buruk
$r < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tetap/sangat buruk

⁷² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Cet. XXV; Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 58.

⁷³ Hartono, *Analisis Item Instrumen*, h. 127.

⁷⁴ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, h. 206.

Selain itu, peneliti juga memakai aplikasi SPSS untuk menguji realibilitas instrumen. Dengan dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari tabel *output* SPSS for Windows untuk Realibility Statistics, nilai *Alpha crombach's* dengan jumlah item tertentu jika lebih besar dari 0,60 berarti instrumen dapat dikatakan realibel.⁷⁵

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Adapun teknik analisis datanya sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Agus Riyanto analisis deksriptif ialah analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara secara kelompok. Tujuan analisis deksriptif untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti.⁷⁶ Adapun langkah-langkah untuk analisis data statistik deksriptif adalah :

a. Tabel distribusi frekuensi

- 1) Mengurutkan data dari yang terkecil ke yang terbesar
- 2) Menentukan jangkauan (range) dari data

Jangkauan = Data terbesar-data terkecil

- 3) Menentukan banyaknya kelas (k).

Banyaknya kelas yang ditentukan dengan *rumus sturges*.

⁷⁵ Hartono, *Analisis Item Instrumen*, h. 159.

⁷⁶ Agus Riyanto, *Statistik Deskriptif untuk Kesehatan* (Cet. I; Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), h. 105

$$k = 1 + 3,3 \log n; k \in \text{bulat}$$

Keterangan:

k : banyaknya kelas

n : banyaknya data

- 4) Menentukan panjang interval kelas

$$\text{Panjang interval kelas } (j) = \frac{\text{jangkauan } (R)}{\text{banyaknya kelas } (k)}$$

- 5) Menentukan batas bawah kelas pertama

Batas bawah kelas pertama biasanya dipilih dari data terkecil atau data terkecil yang berasal dari pelebaran jangkauan (data yang lebih kecil dari data terkecil) dan selisihnya harus kurang dari panjang interval kelasnya.

- 6) Menuliskan frekuensi kelas secara melodi dalam kolom turus atau tally sesuai banyaknya data.

- b. Menghitung rata-rata skor

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan:

\bar{X} : Mean untuk data bergolongan

$\sum_{i=1}^k f_i$: Jumlah frekuensi

x_i : skor yang diperoleh

- c. Menghitung nilai standar deviasi dengan cara

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

s : standar deviasi

x_i : masing-masing data

\bar{x} : rata-rata

n : jumlah sampel

d. Menghitung varians dengan cara

$$s^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

e. Membuat tabel kategori

Ketegerisasi data hasil penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang dengan penggolongan subjek dalam 3 kategori dari Saifuddin Azwar,⁷⁷ dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.5 Tabel Kategorisasi

Kategori	Batas Kategori
Rendah	$x < (\mu - 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq x < (\mu + 1,0\sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0\sigma) \leq x$

Keterangan: μ : rata-rata, σ : standar deviasi

2. Teknik Analisis Data Statistik Inferensial

a. Uji normalitas dan homogenitas

Uji normalitas berguna untuk mengatasi apakah penelitian yang akan dilaksanakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas Kolmogorov Smirnov Z dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Jika angka signifikan ($\text{Sig.}^{\bar{}}$) 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Jika angka signifikan ($\text{Sig.}^{\bar{}}$) 0,05 maka data berdistribusi normal.

⁷⁷Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 149

Uji homogenitas berguna untuk mengetahui apakah penelitian yang akan dilaksanakan berasal dari populasi yang sama atau bukan. Kriteria pengujian populasi homogen yaitu data bersifat homogen jika angka signifikan (Sig.) $\geq 0,05$ dan data tidak homogen jika angka signifikan (Sig.) $< 0,05$.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji t dua sampel. Dengan demikian dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan bahan ajar berbasis strategi belajar tuntas di SMA Negeri 21 Bone.

H_1 = Terdapat peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan bahan ajar berbasis strategi belajar tuntas di SMA Negeri 21 Bone.

Untuk mempermudah analisis statistik penelitian ini maka menggunakan SPSS 16.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah yang diajukan, dalam skripsi ini peneliti menetapkan 3 rumusan masalah yang dijawab. Rumusan masalah 1, dan 2 menggunakan statistik deskriptif, sedangkan rumusan masalah 3 menggunakan statistik inferensial. Analisis statistik inferensial sekaligus menjawab hipotesis yang diajukan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan bahan ajar berbasis strategi belajar tuntas untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Negeri 21 Bone Kabupaten Bone.

1. Deskripsi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMA Negeri 21 Bone Sebelum Diterapkannya Bahan Ajar Berbasis Strategi Belajar Tuntas

a. Analisis Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 21 Bone, diperoleh data dari instrumen tes hasil belajar yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil belajar Kelas XI IPA 1

No	Nama	Nilai
1	A. Rahim Muharram	30
2	Abd. Malik	50
3	Andi Sarina	55
4	Dini Ikayanti	60
5	Dwi Wahyuni	55
6	Fatmawati	45
7	Fitra Nursadi	50
8	Fitriani	60

9	Haris Munandar	65
10	Israil	45
11	Kismawati	55
12	Masnawati	60
13	Meldayani	60
14	Mirawati	50
15	Mirnawati	30
16	Nisbawati	50
17	Novian Rifki	60
18	Nur Aeni	65
19	Nurcahyo Priyadi	50
20	Nurfadillah	55
21	Nurfaidah	55
22	Nurhaerani	70
23	Paisal	50
24	Sarina	55
25	Sri Dewi	70
26	Salsadilah	40
27	Sultan	55
28	Wardianto	50
29	Nurfiana Jalmar	55

Hasil analisis deksriptif untuk hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tes hasil belajar dapat dilihat pada table 4.1.2. sebagai berikut:

Tabel 4.1.2

Hasil Analisis Pretest

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	29	30	70	53.45	9.553	91.256
Valid N (listwise)	29					

Berdasarkan tabel 4.1.2. di atas, dapat diketahui nilai terendah *pretest* peserta didik kelas XI IPA 1 adalah 30 dan nilai tertinggi 70. Nilai rata-rata dan *standar deviasinya* berturut-turut sebesar 9.553. Berdasarkan hasil *pretest* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPA 1, yaitu nilai *pretest* adalah 53.45.

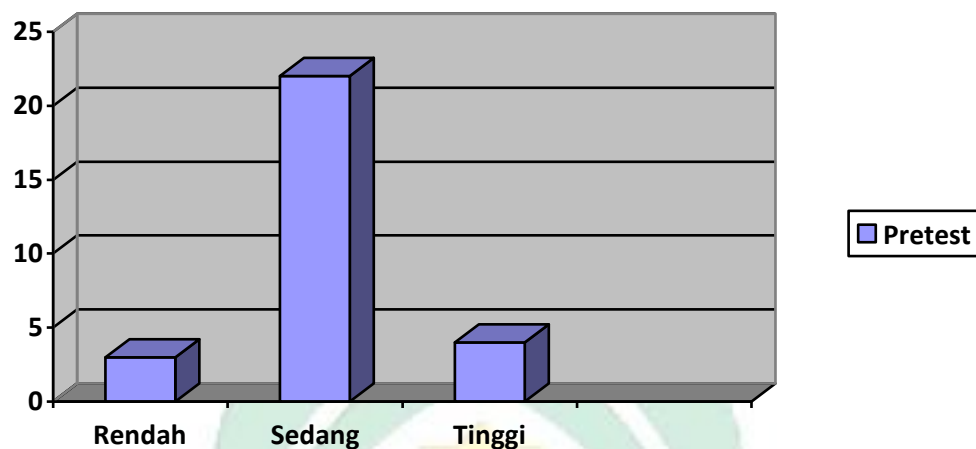
Jika nilai *pretest* dikategorikan menjadi 3 kategori dengan menggunakan kategorisasi dari Saifuddin Azwar yaitu rendah, sedang dan tinggi, maka diperoleh data dalam tabel 4.1.3 berikut:

Tabel 4.1.3
Kategori *Pretest* Kelas XI IPA 1

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$x < 43.89$	3	10.34%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$43.89 \leq x < 63$	22	75.86%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$63 \leq x$	4	13.79%	Tinggi
Total		29	100	

Jawaban peserta didik dibagi ke dalam 3 kategori yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Rentang nilai dari setiap kategori adalah nilai $x < 43.89$ adalah kategori rendah, nilai $43.89 \leq x < 63$ adalah kategori sedang, dan nilai $63 \leq x$ adalah kategori tinggi. Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 3 peserta didik yang berada pada kategori rendah (10.34%), 22 peserta didik yang berada pada kategorisedang (75.86%), dan 4 peserta didik yang berada pada kategori tinggi (13.79%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar *pretest* berada pada kategori sedang yaitu 22 peserta didik (75.86%). Artinya, hasil *pretest* seluruh peserta didik kelas XI IPA 1 berada pada kategori sedang.

Tabel kategorisasi di atas dapat digambar dalam bentuk grafik sebagai berikut:



2. Deskripsi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMA Negeri 21 Bone Setelah Diterapkannya Bahan Ajar Berbasis Strategi Belajar Tuntas

a. Analisis Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 21 Bone, diperoleh data dari instrumen tes hasil belajar yaitu sebagai berikut :

No	Nama	Postes
1	A. Rahim Muharram	75
2	Abd. Malik	80
3	Andi Sarina	80
4	Dini Ikayanti	95
5	Dwi Wahyuni	100
6	Fatmawati	95
7	Fitra Nursadi	75
8	Fitriani	95
9	Haris Munandar	95
10	Israil	75
11	Kismawati	80
12	Masnawati	100
13	Meldayani	90

14	Mirawati	100
15	Mirnawati	80
16	Nisbawati	80
17	Novian Rifki	75
18	Nur Aeni	80
19	Nurcahyo Priyadi	80
20	Nurfadillah	80
21	Nurfaidah	95
22	Nurhaerani	95
23	Paisal	75
24	Sarina	90
25	Sri Dewi	80
26	Salsadilah	80
27	Sultan	100
28	Wardianto	75
29	Nurfiana Jalmar	80

Hasil analisis deksriptif untuk hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tes hasil belajar dapat dilihat pada table 4.2.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2.2
Hasil Analisis Posttest

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Posttest	29	75	100	85.52	9.291	86.330
Valid N (listwise)	29					

Berdasarkan tabel 4.2.2 di atas, dapat diketahui Nilai terendah *posttest* peserta didik kelas XI IPA 1 adalah 75 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata dan *standar deviasi* nya berturut-turut sebesar 9.291. Berdasarkan hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPA 1 mengalami peningkatan, yaitu nilai nilai *posttest* adalah 85.52.

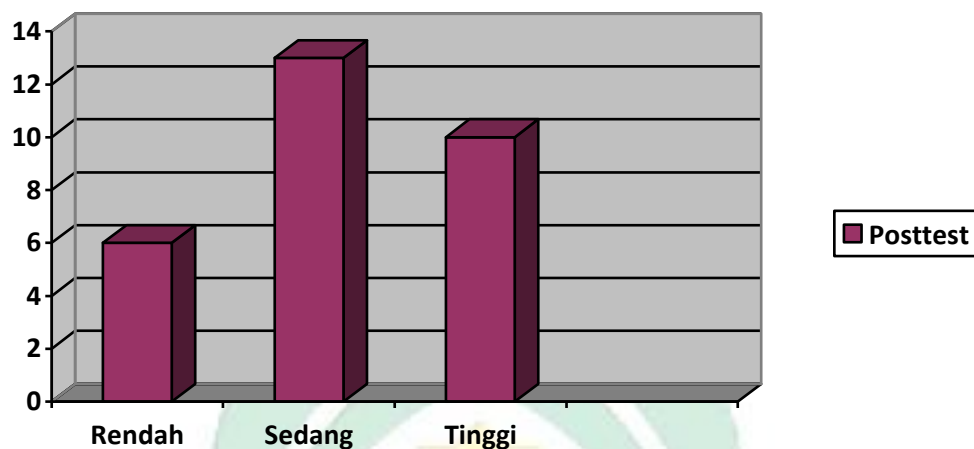
Jika nilai *posttest* dikategorikan menjadi 3 kategori dengan menggunakan kategorisasi dari Saifuddin Azwar yaitu rendah, sedang dan tinggi, maka diperoleh data dalam tabel 4.1.3 berikut:

Tabel 4.2.3
Kategori *Posttest* Kelas XI IPA 1

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$x < 76.22$	6	20,68%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$76.22 \leq x < 94.81$	13	44,82%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$94.81 \leq x$	10	34,48%	Tinggi
Total		29	100	

Jawaban peserta didik dibagi ke dalam 3 kategori yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Rentang nilai dari setiap kategori adalah nilai $x < 76.22$ adalah kategori rendah, nilai $76.22 \leq x < 94.81$ adalah kategori sedang, dan nilai $94.81 \leq x$ adalah kategori tinggi. Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 6 peserta didik yang berada pada kategori rendah (20.68%), 13 peserta didik yang berada pada kategori sedang (44,82%), dan 10 peserta didik yang berada pada kategori tinggi (34,48%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar *posttest* berada pada kategori sedang yaitu 13 peserta didik (44,82%). Artinya, hasil *posttest* seluruh peserta didik kelas XI IPA 1 berada pada kategori sedang.

Hasil kategorisasi di atas dapat digambarkan melalui histogram sebagai berikut:



Adapun data hasil observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran yang diajar setelah diterapkannya bahan ajar berbasis strategi belajar tuntas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2.4

Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Komponen Yang Diamati	Pertemuan						Rata-rata	(%)
		I	II	III	IV	V	VI		
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung	29	29	28	27	29	29	28,5	98,27
2	Peserta didik yang berkonsentrasi pada proses pembelajaran	-	27	25	24	28	-	17,3	59,89
3	Peserta didik yang mengajukan pertanyaan atau tanggapan terhadap materi yang diajarkan	-	4	5	3	4	-	2,6	8,96
4	Peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diajukan guru	-	3	4	5	5	-	2,83	9,75
5	Peserta didik yang keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran	-	2	-	1	2	-	0,83	2,86
6	Peserta didik yang ribut	-	2	1	-	1	-	0,83	2,86

	dan sering mengganggu temanya								
7	Siswa yang aktif berinteraksi dengan temannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru	-	25	26	25	27	-	16,5	56,89
8	Peserta didik yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal	-	5	6	3	4	-	17,1	58

Berdasarkan tabel 4.2.4 di atas, dapat dilihat bahwa peserta didik dari yang tertinggi sampai terendah yaitu pada indikator yang hadir pada saat proses pembelajaran 98,27%, mampu berkonsentrasi saat proses pembelajaran 56,89%, mampu berinteraksi dengan temannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru 56,89%, masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal 36,26%.

3. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan bahan ajar berbasis strategi belajar tuntas di SMA Negeri 21 Bone

a. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut dilakukan pengujian prasyarat penelitian, yaitu uji normalitas. Pengujian normalitas data dilakukan pada data kompetensi profesional dosen terhadap metakognisi mahasiswa. Uji normalitas berguna untuk mengatasi apakah penelitian yang akan dilaksanakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas *Kolmogorov Smirnov Z* dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05. Jika angka signifikan (Sig.) < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Jika angka signifikan (Sig.) > 0.05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.3.1 Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik Kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 2 Bone

		pretest	Posttest
N		29	29
Normal Parameters ^a	Mean	53.45	85.5172
	Std. Deviation	9.553	9.29140
Most Extreme Differences	Absolute	.187	.310
	Positive	.125	.310
	Negative	-.187	-.191
Kolmogorov-Smirnov Z		1.005	1.669
Asymp. Sig. (2-tailed)		.265	.008
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan tabel 4.3.1 dari hasil output SPSS di atas, pengujian normalitas dilakukan pada *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 21 Bone dengan tarafsignifikan yang ditetapkan adalah $= 0.05$. Berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS 16.0 pada *pretest* diperoleh sig. adalah 0.265 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pretest* peserta didik berdistribusi normal karena nilai sig. lebih besar dari atau ($0.265 > 0.05$). Untuk uji normalitas *posttest* diperoleh sig. sebesar 0,008 karena $0.008 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji *homogenitas* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* homogen/mempunyai varians yang sama atau tidak. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai $sig > \alpha = 0,05$ maka data homogen dan jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ data tidak homogen atau jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti

homogen, dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti tidak homogen. Hasil uji normalitas tersebut sebagai berikut:

a. Uji Homogenitas Data *Pretest*

Tabel 4.3.2

Uji Homogenitas Data *Pretest*

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.346	1	56	.251

Berdasarkan *output* di atas diperoleh nilai sign. sebesar 0,251. Nilai tersebut lebih besar daripada nilai α yang dipilih, yaitu 0,05. Karena nilai sign. lebih besar dari α ($0,251 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* bersifat homogen.

b. Uji Homogenitas Data *Posttest*

Tabel 4.3.3

Uji Homogenitas Data *Posttest*

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6.37	6	21	.699

Berdasarkan *output* di atas diperoleh nilai sign. sebesar 0,150. Nilai tersebut lebih besar daripada nilai α yang dipilih, yaitu 0,05. Karena nilai sign. lebih besar dari α ($0,699 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* homogen.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik, diperoleh bahwa data *pretest* dan *posttest* peserta didik pada dalam penelitian ini berdistribusi normal dan bersifat

homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Independent sample t-test*. Uji perbedaan dengan menggunakan uji *Independent sample t-test* ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan peningkatan hasil belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yang berbeda. Adapun hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diajar dengan menggunakan bahan ajar berbasis strategi belajar tuntas

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diajar dengan menggunakan bahan ajar berbasis strategi belajar tuntas

Hipotesis penelitian akan diuji dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau jika $Sig > \alpha$, maka H_0 diterima dan jika $Sig < \alpha$, maka H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.3.4

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	1.346	.251	-12.959	56	.000	-32.069	2.475	-37.026	-27.112
	Equal variances not assumed			-12.959	55.957	.000	-32.069	2.475	-37.026	-27.112

Karena varians data homogen, maka dipilih kolom *Equal variances assumed*, dan pada baris *t-test for Equality of Means* diperoleh harga $t = 12.959$, $df = 56$, dan Sig.(2-tailed) sebesar 0,000. $0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Artinya pada taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diajar dengan menggunakan bahan ajar berbasis strategi belajar tuntas.

B. Pembahasan

Pada Bagian Pembahasan ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimental designs* dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *one-group pretest-posttest design*. Pada design ini terdapat *pretest* sebelum diberikan pelakuan. Dengan demikian hasil

perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Setelah melalui proses perhitungan, diperoleh hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas XI IPA I. Dimana *pretest* merupakan tes awal yang dilakukan peneliti sebelum diberikan perlakuan sedangkan *posttest* merupakan tes yang dilakukan setelah kelas eksperimen diajar dengan menggunakan strategi belajar tuntas. Dapat dilihat bahwa pelajaran yang menggunakan strategi belajar tuntas dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA I SMA Negeri 21 Bone.

Hal ini dapat terlihat pada analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif tes Pendidikan Agama Islam peserta didik pada kelas XI IPA I dengan rata-rata nilai hasil *pretest* yaitu 53,45. Hal ini terjadi karena peserta didik belum memahami dan mempelajari dengan baik materi-materi pada kompetensi yang di berikan oleh guru pada saat mengerjakan *pretest* dan pada dasarnya peserta didik pada saat mengerjakan soal yang diberikan hanya menebak-nebak jawaban pada setiap pertanyaan yang di berikan sehingga hasil yang didapat masih sangat rendah oleh sebab itu sangat di perlukan adanya perlakuan lebih yang harus dilakukan oleh seorang peneliti agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Pretest* diberikan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman mata pelajaran pendidikan agama islam dalam pembelajaran,

Adapun hasil *posttest* peserta didik telah diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan pemanfaatan bahan ajar berbasis startegi belajar tuntas mempunyai rata-rata skor 85,52. Hal ini terjadi karena kelas yang diajar dengan pemanfaatan bahan ajar berbasis startegi belajar tuntas membuat peserta didik lebih

aktif dalam belajar, peserta didik mandiri dalam belajar yaitu mampu memecahkan masalah sendiri, berani mengungkapkan pendapat sendiri, dan membantu meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar. Pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar tuntas juga dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil pengujian statistik inferensial pada uji uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t Test* yang dilakukan pada data hasil belajar peserta didik menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Nilai Sig.(2-tailed) yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka kesimpulan yang diambil adalah H_0 ditolak Artinya pada taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diajar dengan menggunakan bahan ajar berbasis strategi belajar tuntas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ilmi Suciana dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa strategi belajar tuntas (*mastery learning*) untuk pencapaian standar kompetensi dalam pelajaran ekonomi dinyatakan berhasil. Keberhasilan tersebut dapat dilihat melalui peningkatan siklus atau pertemuan yang telah dilakukan.⁷⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

⁷⁸Ilmi Suciana, “Penerapan Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) untuk Pencapaian standar Kompetensi dalam Pelajaran Ekonomi di SMA IT Yapira Medang Kabupaten Bogor”, *Skripsi* (Jakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2016), h. 8.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh berdasarkan penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil belajar peserta didik yang telah dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkannya bahan ajar berbasis strategi belajar tuntas, dapat diketahui meannya 53,45. Hal ini menunjukkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam berada pada kategori sedang.
2. Berdasarkan hasil belajar peserta didik yang telah dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam setelah diterapkannya bahan ajar berbasis strategi belajar tuntas, dapat diketahui meannya 85,52. Hal ini menunjukkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam berada pada kategori tinggi.
3. Berdasarkan hasil output SPSS 16 pada uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t* Test yang dilakukan pada data hasil belajar peserta didik menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000. $0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Artinya pada taraf kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diajar dengan menggunakan bahan ajar berbasis strategi belajar tuntas .

B. Implikasi

Didasarkan pada kesimpulan yang diperoleh, maka penelitian ini berimplikasi sebagai berikut:

1. Bagi siswa kelas XI IPA SMAN 21 Bone Kabupaten Bone untuk terus meningkatkan hasil belajar terutama dalam ranah kognitif.
2. Bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar kiranya hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam mengupayakan peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan rujukan untuk mencari strategi pembelajaran lain yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI., 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Armawan, Dafid. Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas Xi-2 Jurusan Tkr Smkn 1 Seyegan”, *Skripsi*. Yogyakarta: Fak. Teknik Univ Negeri Yogyakarta, 2011.
- Asmara, H.U. Husna. *Profesi Kependidikan*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Azwar, Saifudin. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- , *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional. *UU NO. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Getteng, Abd. Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Cet. IX, Yogyakarta: Graha Guru, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003.
- Hartono, *Analisis Item Instrumen*. Cet. I; Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2015.
- Hasanah, Aan. *Pengembangan Profesi Guru*. Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik I*. Cet.V; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Hasnah, Siti. Penerapan Model *Mastery Learning* (Belajar Tuntas) melalui kelompok Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Muhajirin Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, *Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Indra, Djubenransyah. *Filsafat Pendidikan*. Surabaya: Karya Adbitama, 1995.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim, 2013.
- Irianto. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Pelajaran Mawaris Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Dengan Proyek Di Kelas Xii Ipa 1 SMA Negeri 1 Medan, *Skripsi*. Medan: Program Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara, 2010.

- Jihad, Asep dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*. Cet. I; Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. *Taksonomi Berpikir*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mania, Stti. *Pengantar Evaluasi Pengajaran*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- M. Echols, John dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1996
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nurkanca, Wayan dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Cet. VIII; Jogjakarta: DIVA Press, 2015.
- Rahmawati A, Yunita. Penerapan Metode Belajar Tuntas (Mastery Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri PAJANG III Laweyan Surakarta, *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Riyanto, Agus. *Statistik Deskriptif untuk Kesehatan*. Cet. I; Yogyakarta: Nuha Medika, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008.
- Santi, Sri. Penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 15 Yogyakarta, *Skripsi*. Yogyakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kali Jaga, 2016.
- Santrock, John. *Educational Psychology* (Dallas: McGraw-Hill Company Inc.; 2014). Terj. Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan*. Cet. 1; Jakarta; Kencana, 2007.
- Slameto. *Evaluasi Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1999.
- Suciana, Ilmi. Penerapan Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) untuk Pencapaian standar Kompetensi dalam Pelajaran Ekonomi di SMA IT Yapira Medang Kabupaten Bogor, *Skripsi*. Jakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2016.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Cet. I; Sinar Baru, 1989.

- , *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. XIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Sudrajat, Ajat. Pengembangan Bahan Ajar Materi Pembelajaran MAPEL Pendidikan Agama Islam. Makalah yang disajikan untuk memenuhi tugas mata kuliah pada jurusan pendidikan sejarah di Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Cet. XXV; Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Syamsudduha. *Pengantar Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Rajawali, 2012.
- Tim Pustaka Phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Cet. VI; Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2012.
- Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan*. Cet. I; Yogyakarta: Andi, 2006
- Universitas Islam Negeri Alauddin. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian*. Cet. I; Alauddin Perss, 2013.
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setyawati, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Wati, Azizah. Penerapan Strategi *Mastery Learning* Untuk Mendeskripsikan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Fkip Unri Pada Mata Kuliah Fisika Matematika I”, *Jurnal Geliga Sains* 3, no.2 2009.
- Widoyoko, Eko Putra. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidikan dan Calon Pendidik*. Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Yamin, Martinis. *Profesionalitas Guru Dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007. Tim Pustaka Phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Cet. VI; Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2012.
- Yaumi, Muhammad. *Desain Pembelajaran Efektif*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.



LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Soal Pre Test

Nama :

Kelas :

Petunjuk Umum

1. Bacalah soal dengan seksama.
2. Tulislah nama dan kelas pada lembar jawaban yang telah disediakan.
3. Soal ini bersifat mandiri, tidak diperbolehkan bekerja sama.
4. Pilihlah jawaban yang tepat a, b, c, d atau e dengan memberi tanda silang (x).
5. Waktu mengerjakan selama 60 menit.

SOAL

1. Potongan surah Al-Baqarah ayat 148 **فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ** berisi tentang perintah Allah swt. untuk...
 - a. Menuntut ilmu pengetahuan
 - b. Disiplin dalam shalat kima waktu
 - c. Berbakti pada kedua orang tua
 - d. Berbuat baik pada tetangga
 - e. Berlomba dalam kebaikan
2. Sikap yang tidak tercermin dalam surah Al-Baqarah ayat 148 adalah ...
 - a. Saling berlomba-lomba dalam menumpuk materi
 - b. Berlomba-lomba dalam menghafalkan Al-Quran
 - c. Berhati-hati dalam berbuat yang tidak disukai Allah
 - d. Senantiasa mengerjakan shalat
 - e. Saling berkasih sayang sesama muslim
3. Berlomba- lomba dalam kebaikan harus dilakukan semata- mata karena ...
 - a. Kebutuhan
 - b. Kehormatan
 - c. Jabatan
 - d. Manusia
 - e. Allah swt

4. Hukum bacaan dari kata **وَجْهَةً هُوَ** yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 148 adalah ...
- a. Ikhfa
 - b. idgam
 - c. Izhar
 - d. Qalqalah
 - e. Iqlab
5. Kelompok yang menganiaya dirinya sendiri dalam menerima kitab suci disebut ...
- a. Sabiqun bil khairat
 - b. Dzalimul linafsihi
 - c. Muqtasid
 - d. Fasta'idz billah
 - e. Fastabiqul khairat
6. Allah mewariskan Al-Qur'an kepada hambanya yang terpilih yaitu ummat islam. Mereka terbagi 3 golongan, diantaranya adalah sabiqun bil khairat. Golongan tersebut berarti ...
- a. Menganiaya dirinya sendiri
 - b. Pertengahan
 - c. Lebih dahulu berbuat kebaikan
 - d. Berlomba-lomba dalam kebaikan
 - e. Menutup pintu hati untuk kebenaran
7. Berikut ini yang tidak termasuk perbuatan *hubbuddunya* (cinta dunia) adalah ...
- a. Belajar giat supaya sukses
 - b. Berderma untuk mendapatkan kehormatan
 - c. Belajar giat untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat
 - d. Silaturahmi untuk materi
 - e. Belajar giat supaya dipuji
8. Hukum bacaan dari kata **مِنْ عِبَادِنَ** yang terdapat dalam surah Fatir ayat 32 adalah
- a. Idgam bilagunnah
 - b. Izhar
 - c. Ikhfa
 - d. Gunnah
 - e. Qalqalah

9. Sehabis mengaji, Arman mengetahui bahwa melaksanakan shalat hukumnya wajib.

Saat terdengar azan Arman tidak beranjak dari tempat duduknya. Demikian juga saat waktu shalat habis, ia masih asyik bermain *game*. Dalam kelompok yang terdapat pada surah Fatir ayat 32 Arman termasuk kelompok ...

- a. Sabiqun bil khairat
- b. Dzalimul linafsihi
- c. Muqtasid
- d. Fasta'idz billah
- e. Fastabiqul khairat

10. Perintah menyantuni kaum duafa (lemah) terdapat dalam Al Qur'an surah ...

- a. Al- Isra ayat 25-26
- b. Al- Isra ayat 26-27
- c. Al- Baqarah ayat 177
- d. Al- Baqarah ayat 176
- e. Al- Maun ayat 5

11. Secara bahasa, kata *ibnu sabil* artinya ...

- a. Ahli ibadah
- b. Orang yang lemah
- c. Orang miskin
- d. Orang yang dalam perjalanan
- e. Kaum kafir

12. Hukum bacaan dari kata **وَالْمَسَاكِينَ** yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 177 adalah...

- a. Alif lam syamsiyah
- b. Alif lam qamariah
- c. Ikhfa
- d. Izhar
- e. Qalqalah

13. Bentuk kesalehan yang paling asasi (mendasar) adalah ...

- a. Melakukan gotong royong
- b. Memerangi kemiskinan

- c. Menunjukkkan jiwa kepemimpinan
 - d. Membangun masjid
 - e. Mendirikan pesantren
14. Di bawah ini yang tidak termasuk isi kandungan surah Al-Baqarah [2] ayat 177 adalah...
- a. Perintah beribadah hanya untuk Allah Swt
 - b. Perintah berakhlak mulia
 - c. Beramal saleh dan menunaikan rukun iman
 - d. Putus asah dari rahmat Allah
 - e. Bersabar dalam menghadapi ujian dari Allah Swt
15. Di zaman sekarang ini kemajuan di segala bidang di Indonesia semakin pesat. Namun kesejahteraan rakyat masih jauh dari cukup, terbukti masih banyak kita temukan para pengemis dan peminta-minta tersebar dimana-mana. Sikap kita sebagai orang yang mampu terhadap mereka adalah ...
- a. Mengusirnya apabila mereka menghampiri kita
 - b. Memakinya dengan kata-kata kasar
 - c. Sekedar menyapa tanpa memberi bantuan
 - d. Memberinya sedikit uang disertai sedikit cacian
 - e. Membei bantuan berupa uang dengan hati yang lapang
16. Kutipan ayat 26 dari surah Al-Isra **وَلَا تُبْذَرِ تَبَذِّرَ** artinya adalah...
- a. Janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros
 - b. Dan berikanlah keluarga dekat haknya
 - c. Dan berikanlah fakir miskin haknya
 - d. Sesungguhnya pemboros itu saudara setan
 - e. Setan itu sangat ingkar

17. Allah memerintahkan kepada hambanya untuk memberikan haknya kepada 3 golongan sesuai surah Al-Isra ayat 26. Golongan yang pertama yang wajib mendapat haknya adalah ...

- a. Peminta-minta
- b. Orang miskin
- c. Ibnu sabil
- d. Kerabat dekat
- e. Yatim

18. Kutipan ayat 177 dari surah Al-Baqarah **وَأَتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى** artinya adalah ...

- a. Dan berikan harta yang dicintainya kepada anak yatim
- b. Dan berikan harta yang dicintainya kepada orang beriman
- c. Dan berikan harta yang dicintainya kepada hamba sahaya
- d. Dan berikan harta yang dicintainya kepada orang miskin
- e. Dan berikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya

19. Tabzir dalam surah Al-Isra ayat 27 diibaratkan sebagai ...

- a. Bersikap zalim
- b. Melampau batas
- c. Orang kafir
- d. Teman setan
- e. Musuh manusia

20. Untuk menyucikan harta kita dianjurkan untuk ...

- a. Mentraktir orang
- b. Mendirikan lembaga keuangan syariah
- c. Membelanjakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga
- d. Membayar zakat
- e. Memberi bantuan kepada orang lain

Soal Post Test

Nama :

Kelas :

Petunjuk Umum

1. Bacalah soal dengan seksama.
2. Tulislah nama dan kelas pada lembar jawaban yang telah disediakan.
3. Soal ini bersifat mandiri, tidak diperbolehkan bekerja sama.
4. Pilihlah jawaban yang tepat a, b, c, d atau e dengan memberi tanda silang (x).
5. Waktu mengerjakan selama 60 menit.

SOAL

1. Kutipan ayat 177 dari surah Al-Baqarah **وَأَتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى** artinya adalah ...
 - a. Dan berikan harta yang dicintainya kepada anak yatim
 - b. Dan berikan harta yang dicintainya kepada orang beriman
 - c. Dan berikan harta yang dicintainya kepada hamba sahaya
 - d. Dan berikan harta yang dicintainya kepada orang miskin
 - e. Dan berikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya
2. Hukum bacaan dari kata **وَالْمَسَاكِينَ** yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 177 adalah...
 - a. Alif lam syamsiyah
 - b. Alif lam qamariah
 - c. Ikhfa
 - d. Izhar
 - e. Qalqalah
3. Potongan surah Al-Baqarah ayat 148 **فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ** berisi tentang perintah Allah swt. untuk...
 - a. Menuntut ilmu pengetahuan
 - b. Disiplin dalam shalat lima waktu
 - c. Berbakti pada kedua orang tua
 - d. Berbuat baik pada tetangga
 - e. Berlomba dalam kebaikan
4. Shabis mengaji, Arman mengetahui bahwa melaksanakan shalat hukumnya wajib. Saat terdengar azan Arman tidak beranjak dari tempat duduknya. Demikian juga saat waktu shalat habis, ia masih asyik bermain *game*. Dalam kelompok yang terdapat pada surah Fatir ayat 32 Arman termasuk kelompok...
 - a. Sabiqun bil khairat
 - b. Dzalimul linafsihi
 - c. Muqtasid
 - d. Fasta'idz billah
 - e. Fastabiqu khairat

5. Di zaman sekarang ini kemajuan di segala bidang di Indonesia semakin pesat. Namun kesejahteraan rakyat masih jauh dari cukup, terbukti masih banyak kita temukan para pengemis dan peminta-minta tersebar dimana-mana. Sikap kita sebagai orang yang mampu terhadap mereka adalah ...
 - a. Mengusirnya apabila mereka menghampiri kita
 - b. Memakinya dengan kata-kata kasar
 - c. Sekedar menyapa tanpa memberi bantuan
 - d. Memberinya sedikit uang disertai sedikit cacian
 - e. Membeai bantuan berupa uang dengan hati yang lapang
6. Allah memerintahkan kepada hambanya untuk memberikan haknya kepada 3 golongan sesuai surah Al-Isra ayat 26. Golongan yang pertama yang wajib mendapat haknya adalah ...
 - a. Peminta-minta
 - b. Orang miskin
 - c. Ibnu sabil
 - d. Kerabat dekat
 - e. Yatim
7. Kutipan ayat 26 dari surah Al-Isra **وَلَا تُبْذِرْ تَبْذِيرًا** artinya adalah...
 - a. Janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros
 - b. Dan berikanlah keluarga dekat haknya
 - c. Dan berikanlah fakir miskin haknya
 - d. Sesungguhnya pemboros itu saudara setan
 - e. Setan itu sangat ingkar
8. Sikap yang tidak tercermin dalam surah Al-Baqarah ayat 148 adalah ...
 - a. Saling berlomba-lomba dalam menumpuk materi
 - b. Berlomba-lomba dalam menghafalkan Al-Quran
 - c. Berhati-hati dalam berbuat yang tidak disukai Allah
 - d. Senantiasa mengerjakan shalat
 - e. Saling berkasih sayang sesama muslim
9. Allah mewariskan Al-Qur'an kepada hambanya yang terpilih yaitu ummat islam. Mereka terbagi 3 golongan, diantaranya adalah sabiqun bil khairat. Golongan tersebut berarti ...
 - a. Menganiaya dirinya sendiri
 - b. Pertengahan
 - c. Lebih dahulu berbuat kebaikan
 - d. Berlomba-lomba dalam kebaikan
 - e. Menutup pintu hati untuk kebenaran

10. Di bawah ini yang tidak termasuk isi kandungan surah Al-Baqarah [2] ayat 177 adalah...
- Perintah beribadah hanya untuk Allah Swt
 - Perintah berakhlak mulia
 - Beramal saleh dan menunaikan rukun iman
 - Putus asah dari rahmat Allah
 - Bersabar dalam menghadapi ujian dari Allah Swt
11. Untuk menyucikan harta kita dianjurkan untuk ...
- Mentraktir orang
 - Mendirikan lembaga keuangan syariah
 - Membelanjakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga
 - Membayar zakat
 - Memberi bantuan kepada orang lain
12. Hukum bacaan dari kata **وَجْهَهُ هُوَ** yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 148 adalah ...
- Ikhfa
 - idgam
 - Izhar
 - Qalqalah
 - Iqlab
13. Berikut ini yang tidak termasuk perbuatan *hubbuddunya* (cinta dunia) adalah ...
- Belajar giat supaya sukses
 - Berderma untuk mendapatkan kehormatan
 - Belajar giat untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat
 - Silaturahmi untuk materi
 - Belajar giat supaya dipuji
14. Hukum bacaan dari kata **مَنْ عِبَادِنَ** yang terdapat dalam surah Fatir ayat 32 adalah ...
- Idgam bilagunnah
 - Izhar
 - Ikhfa
 - Gunnah
 - Qalqalah
15. Perintah menyantuni kaum duafa (lemah) terdapat dalam Al Qur'an surah ...
- Al- Isra ayat 25-26
 - Al- Isra ayat 26-27
 - Al- Baqarah ayat 177
 - Al- Baqarah ayat 176
 - Al- Maun ayat 5

16. Secara bahasa, kata *ibnu sabil* artinya ...
- a. Ahli ibadah
 - b. Orang yang lemah
 - c. Orang miskin
 - d. Orang yang dalam perjalanan
 - e. Kaum kafir
17. Bentuk kesalehan yang paling asasi (mendasar) adalah ...
- a. Melakukan gotong royong
 - b. Memerangi kemiskinan
 - c. Menunjukkan jiwa kepemimpinan
 - d. Membangun masjid
 - e. Mendirikan pesantren
18. Tabzir dalam surah Al- Isra ayat 27 diibaratkan sebagai ...
- a. Bersikap zalim
 - b. Melampaui batas
 - c. Orang kafir
 - d. Teman setan
 - e. Musuh manusia
19. Berlomba- lomba dalam kebaikan harus dilakukan semata- mata karena ...
- a. Kebutuhan
 - b. Kehormatan
 - c. Jabatan
 - d. Manusia
 - e. Allah swt
20. Kelompok yang menganiaya dirinya sendiri dalam menerima kitab suci disebut...
- a. *Sabiqun bil khairat*
 - b. *Dzalimul linafsihi*
 - c. *Muqtasid*
 - d. *Fasta'idz billah*
 - e. *Fastabiqul khairat*

KISI-KISI SOAL

HASIL BELAJAR

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 21 Bone	Jumlah Soal	: 20 Butir Soal
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam	Bentuk Soal	: Gilihan ganda
Kelas/Semester	: XI/I	Materi Pokok	: Al-Qur'an
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit		

Kompetensi Dasar : Bab I

1.1 Membaca QS Al Baqarah : 148 dan QS Fatir : 32

1.2 Menjelaskan arti QS Al Baqarah : 148 dan Fatir 32

1.3 Menampilkan perilaku berkopetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam QS Al Baqarah : 148 dan QS Fatir : 32

Bab II

2.1 Membaca QS Al Isra : 26-27 dan QS Al-Baqarah : 177

2.2 Menjelaskan arti QS Al Isra : 26-27 dan QS Al-Baqarah : 177

2.3 Menampilkan perilaku menyantuni kaum du'afa seperti terkandung dalam QS Al-Isra : 26-27 dan QS Al-Baqarah : 177

No	Indikator Soal	Indikator Kemampuan hasil Belajar	Nomor Soal	Aspek yang Dinilai
1	Mampu mengidentifikasi tajwid QS Al Baqarah :148 dan Fatir :32 dengan baik dan benar	1,2	4,8,12	C1,C2,C4
2	Mampu mengartikan ayat QS Al Baqarah :148 dan Fatir :32	1,2	1,11	C1,C2
3	Mampu menyimpulkan intisari QS Al Baqarah :148 dan Fatir :32	1,2	3,10	C1,C2
4	Mampu mengidentifikasi perilaku berkompetisi dalam kebaikan sesuai dengan QS Al Baqarah :148 dan Fatir :32	1,2	5,6,9	C1,C2,C4
6	Mampu menunjukkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam QS Al Baqarah :148 dan Fatir :32	1,2	2,7	C1,C2
7	Mampu mengidentifikasi Tajwid QS Al-Isrā: 25-27 dan Al-Baqarah 177	1,2	12	C1,C2,C4
8	Mampu mengartikan perkata QS Al-Isrā: 25-27 dan Al-Baqarah 177	1,2	11,19	C1,C2
9	Mampu mengartikan perayat QS Al-Isrā: 25-27 dan Al-Baqarah 177	1,2	16,18	C1,C2

10	Mendiskusikan kandungan QS Al-Isrā: 25-27 dan Al-Baqarah 177	1,2	14	C1,C2
11	Mampu mempraktikkan perilaku menyantuni kaum dhuafa seperti yang terkandung dalam QS Al-Isrā: 25-27 dan Al-Baqarah 177	1,2	13,15	C1,C2,C4
12	Mampu menunjukkan perilaku menyantuni kaum dhuafa seperti yang terkandung dalam QS Al-Isrā: 25-27 dan Al-Baqarah 177	1,2	20	C1,C2

Keterangan : C1 : Pengetahuan C3 : Aplikasi C5 : Sintesis

C2 : Pemahaman C4 : Analisis C6 : Evaluasi

Indikator Hasil Belajar

1. Kognitif : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan penilaian.
2. Afektif : menerima, menjawab refleksi dan karakteristik dengan suatu atau kompleks nilai
3. Psikomotorik : manipulasi benda-benda koordinasi neuromusalar (menghubungkan, mengamati).

PEDOMAN PENSKORAN SOAL

No	Kunci Jawaban	Skor
1	E. Berlomba dalam kebaikan	1
2	A. Saling berlomba-lomba dalam menumpuk materi	1
3	E. Allah swt	1
4	C. Izhar	1
5	A. Dzalimul linafsihi	1
6	C. Lebih dahulu berbuat kebaikan	1
7	C. Belajar giat untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat	1
8	B. Izhar	1
9	B. Dzalimul linafsihi	1
10	C. Al- Baqarah ayat 177	1
11	D. Orang yang dalam perjalanan	1
12	E. Alif lam qamariah	1
13	A. Melakukan gotong royong	1
14	D.Putus asah dari rahmat Allah	1
15	E. Membei bantuan berupa uang dengan hati yang lapang	1
16	A. Janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros	1
17	D. Kerabat dekat	1
18	E.Dan berikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya	1
19	D.Teman setan	1
20	D.Membayar zakat	1
	Skor Total	20

Rumus :

$$\frac{\text{Jumlah Skor Soal yang Benar}}{\text{Jumlah Total Skor}} \times 100 =$$

Lembar Observasi

No	Komponen Yang Diamati	Pertemuan						Rata-rata	(%)
		I	II	III	IV	V	VI		
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung								
2	Peserta didik yang berkonsentrasi pada proses pembelajaran								
3	Peserta didik yang mengajukan pertanyaan atau tanggapan terhadap materi yang diajarkan								
4	Peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diajukan guru								
5	Peserta didik yang keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran								
6	Peserta didik yang ribut dan sering mengganggu temanya								
7	Siswa yang aktif berinteraksi dengan temannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru								
8	Peserta didik yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal								

MODUL PINTAR

MODUL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**SMA NEGERI 21 BONE
KABUPATEN BONE
TAHUN PELAJARAN 2018-2019**



MODUL PINTAR

Ayat Tentang Kompetisi dalam Kebaikan

Kompetensi Dasar

- 1.1 Membaca QS Al-Baqarah: 148 dan QS Fatir: 32.
- 1.2 Menjelaskan arti QS Al-Baqarah: 148 dan QS Fatir: 32.
- 1.3 Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam QS Al-Baqarah: 148 dan QS Fatir: 32.

Indikator

- 1.1.1 Mampu membaca QS Al-Baqarah: 148 dan QS Fatir: 32 dengan baik dan benar.
- 1.1.2 Mampu mengidentifikasi tajwid QS Al-Baqarah: 148 dan QS Fatir: 32 dengan baik dan benar.
- 1.1.3 Mampu membuat contoh kata sesuai hukum tajwid.
- 1.2.1 Mengartikan setiap kata yang terdapat dalam QS Al-Baqarah: 148 dan QS Fatir: 32.
- 1.2.2 Mengartikan ayat QS Al-Baqarah: 148 dan QS Fatir: 32.
- 1.2.3 Mendiskusikan terjemahan QS Al-Baqarah: 148 dan QS Fatir: 32.
- 1.3.1 Mengidentifikasi perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam QS Al-Baqarah: 148 dan QS Fatir: 32.
- 1.3.2 mempraktikkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam QS Al-Baqarah: 148 dan QS Fatir: 32.
- 1.3.3 Menunjukkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti yang terkandung dalam QS Al-Baqarah: 148 dan QS Fatir: 32.



A. Surah Al-Baqarah [2] Ayat 148 tentang Anjuran Berlomba dalam Kebaikan

وَلِكُلِّ وِجْهَةً هُوَ مُوَلِّيُّهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَمَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahan :

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

1. Kosakata

وَلِكُلِّ : dan setiap umat

وِجْهَةً : kiblat

هُوَ مُوَلِّيُّهَا : ia menghadap kepadanya

فَاسْتَبِقُوا : maka berlomba-lombalah kamu

الْخَيْرَاتِ : kebaikan

أَيْنَمَا تَكُونُوا : di mana saja kamu berada

يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ : Allah pasti mengumpulkan kamu

جَمِيعًا : semuanya

إِنَّ اللَّهَ : sesungguhnya Allah

عَلَى كُلِّ شَيْءٍ : atas segala sesuatu

قَدِيرٌ : Mahakuasa

2. Penerapan Ilmu Tajwid

No	Bacaan	Hukum Bacaan	Alasan
1	وَلِكُلِّ وِجْهَةً	Idgam bilagunnah	Tanwin kasra pada huruf lam (ل) bertemu dengan



			huruf waw(و)
2	وَجْهَهُ هُوَ	Izhar	Tanwin dammah pada huruf ta menghadapi huruf ha
3	أَيُّمَا تَكُونُوا	Mad tabi'i	Fathah bertemu alif mati dan damma menghadapi waw mati (و)
4	إِنَّ	Gunnah	Nun bertasyddit
5	اللَّهِ	Mufakhakham (tebal)	Karena di dahului huruf berfathah
6	شَيْءٍ قَدِيرٌ	Ikhfa	Tanwin kasrah bertemu huruf qaf

3. Isi Kandungan Surah Al-Baqarah [2] Ayat 148

Ayat ini turun terkait dengan perdebatan antara Rasulullah saw. dan kaum muslimin dengan orang-orang Yahudi. Saat itu Rasulullah saw. telah berhijrah dan berada di Madinah. Perdebatan ini merupakan reaksi kaum Yahudi yang merasa semakin tersisih dari dominasi mereka yang telah berlangsung lama atas Madinah. Seperti diketahui bahwa di Madinah waktu itu, terdapat tiga kelompok utama, yaitu orang-orang Arab Madinah asli yang memeluk Islam atau kaum Ansar, orang Mekah yang berhijrah ke Madinah atau kaum Muhajirin, dan orang-orang Yahudi yang menguasai perekonomian Madinah.

Setelah Rasulullah saw. datang, dominasi kekuasaan di Madinah bergeser dari orang-orang Yahudi kepada Rasulullah saw. Hal ini menyebabkan orang-orang Yahudi tidak suka. Ketidaksukaan inilah yang menyebabkan mereka berusaha mengecilkan dan merendahkan kedudukan Rasulullah saw. di hadapan masyarakat. Salah satu yang mereka lakukan adalah menyatakan bahwa agama Islam hanya agama yang mengekor pada aturan agama mereka. Pernyataan ini dibuktikan dengan perintah Allah Swt. kepada Rasulullah saw. untuk menghadap ke arah Baitul Makdis saat melaksanakan salat.

Perdebatan tersebut dijawab Allah Swt. dengan firman-Nya bahwa kebenaran adalah dari Allah Swt. semata. Dalam Surah al-Baqarah [2] ayat ke-148 ini Allah menyatakan bahwa setiap umat memiliki kiblatnya masing-masing. Artinya, setiap kelompok keyakinan memiliki arah kiblat penyembahan mereka masing-masing. Orang Yahudi memiliki Baitul Makdis yang dibangun oleh Nabi Sulaiman a.s. Umat



Islam memiliki Kakbah di Masjidilharam sebagai kiblat. Demikian juga para penyembah berhala yang beribadah dengan menghadap berhala yang mereka sembah.

Terkait dengan perselisihan kaum muslimin dan orang-orang Yahudi, Allah Swt. menyatakan bahwa setiap kelompok tidak perlu saling menjelekkan sebagaimana telah dilakukan oleh orang-orang Yahudi terhadap kaum muslimin. Kaum muslimin juga tidak perlu menanggapi cemoohan yang dilakukan orang Yahudi.

Hal terbaik yang harus dilakukan setiap kelompok adalah berlomba dalam kebaikan. Para ahli tafsir memberikan beberapa versi tafsir atas maksud kebaikan dalam ayat ini. Sebagian mufasir menyatakan bahwa kebaikan dalam ayat tersebut adalah amal saleh. Dengan demikian, secara tidak langsung Allah menyatakan bahwa daripada saling mencemooh, lebih baik bagi tiap-tiap kelompok berlomba-lomba dalam kebaikan dan melaksanakan amal saleh sebanyak mungkin. Amal saleh yang dilakukan tidak akan sia-sia karena Allah akan mengumpulkan amal saleh yang kita lakukan pada hari akhir nanti. (Hamka. 2004: halaman 18)

Sebagian mufasir yang lain berpendapat bahwa maksud kebaikan pada ayat tersebut adalah bersegera menganut agama Islam dengan mengakui Allah Swt. sebagai Tuhan dan Muhammad saw. sebagai utusan-Nya. Dengan penafsiran ini, Allah Swt. hendak menyatakan bahwa daripada mencemooh umat Islam yang dianggapnya meniru cara ibadah Yahudi, lebih baik bagi orang-orang



Yahudi segera memeluk agama Islam. Dengan demikian, mereka akan selamat saat Allah Swt. mengumpulkan setiap manusia nanti di akhirat. Dengan memeluk agama Islam mereka akan terselamatkan dari api neraka.

Terlepas dari penafsiran yang ada, sebagai umat Islam, kita dapat mengambil pelajaran dari ayat ini. Pelajaran yang dapat kita ambil antara lain sebagai berikut.

- a. Pada setiap umat terdapat kiblat masing-masing. Ada-pun kiblat bagi umat Islam adalah Kakbah yang didiri-kan oleh Nabi Ibrahim dan Ismail dari fondasi yang telah ada sebelumnya.
- b. Daripada berdebat, lebih baik bagi setiap orang untuk me-meluk Islam dan beramal



saleh dengan tuntunan yang diberikan oleh Allah Swt. dan rasul-Nya saw. Beramal saleh dalam ajaran Islam, akan diterima di sisi Allah Swt. jika dilakukan dengan beberapa syarat sebagai berikut.

- 1) Dilakukan oleh seorang muslim. Orang yang tidak beragama Islam, sebegus apa pun amal yang dilakukan tidak akan diterima oleh Allah Swt. karena keadaan yang paling dasar, yaitu beragama Islam, tidak terpenuhi.
 - 2) Dilakukan dengan ikhlas semata karena Allah Swt. Keikhlasan merupakan sesuatu yang berharga. Keikhlasan akan menentukan suatu amal mendapat nilai di sisi Allah Swt.
 - 3) Dilakukan dengan cara yang telah dituntunkan oleh Allah Swt. melalui Rasulullah saw.
 - 4) Dilakukan dengan sarana prasarana yang halal dan baik.
- c. Setiap orang akan dikumpulkan oleh Allah Swt. nanti di akhirat. Pada saat itu setiap orang akan dibangkitkan dari kematiannya untuk mempertanggungjawabkan perbuatan yang telah dilakukannya.
- d. Pengumpulan itu pasti akan terjadi karena Allah Mahakuasa untuk melakukan hal tersebut.

A. **Surah Fatir [35] Ayat 32 tentang Keuntungan Orang yang Lebih Dahulu Berbuat Kebaikan**

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ
وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ
الْكَبِيرُ

Terjemahan :

Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.



1. Kosakata

ثُمَّ : kemudian

أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ : Kami wariskan kitab itu

الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا : orang-orang yang Kami pilih

مِنْ عِبَادِنَا : di antara hamba-hamba Kami

فَمِنْهُمْ : lalu di antara mereka

ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ : yang menzalimi diri sendiri

مُقْتَصِدٌ : yang pertengahan

سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ : yang lebih dahulu berbuat kebaikan

بِإِذْنِ اللَّهِ : dengan izin Allah

2. Penerapan Ilmu -Tajwid

No	Bacaan	Hukum Bacaan	Alasan
1	ثُمَّ	Gunnah	Karena huruf mim bertasydit
2	مِنْ عِبَادِنَا	Izhar	Karena nun mati menghadapi huruf izhar yaitu ain
3	ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ	Idgam bilagunnah	Karena tanwin dammah menghadapi huruf lam
4	وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ	Idgam mutamasilain	Karena mim mati menghadapi huruf mim

3. Isi Kandungan Surah Fat'ir [35] Ayat 32

Ayat ini diawali dengan keagungan Allah Swt. yang telah menciptakan alam semesta berikut isinya. Allah Swt. pula yang telah merawat dan mengelolanya sehingga masing-masing dapat berjalan dengan seimbang dan harmonis. Pada ayat berikutnya, Allah mengingatkan manusia tentang setan dan kesesatan yang disebabkan. Dengan peringatan tersebut, manusia diharapkan dapat bersikap dengan benar agar tidak tersesat dari jalan Allah Swt. yang lurus.



Pada ayat ini Allah Swt. menyatakan bahwa semua yang diwahyukan Allah Swt. berupa kitab Al-Qur'an adalah kebenaran yang akan menuntun kehidupan manusia di jalan menuju Allah Swt. Kitab Al-Qur'an tersebut juga membenarkan kitab-kitab yang datang terdahulu. Tentu saja kitab-kitab yang isinya belum diubah oleh tangan-tangan jahat manusia. Setelah menyatakan kebenaran wahyu yang diterima oleh Muhammad saw., Allah menyatakan hal penting dalam ayat ini.

Hal penting dalam ayat ini bahwa kebenaran Al-Qur'an diwariskan kepada hamba-hamba Allah Swt. yang terpilih. Sebagian mufasir menyatakan bahwa orang-orang yang terpilih adalah sebagian orang dari umat Muhammad saw. yang dipilih untuk menerima hidayah Islam dan iman.

Penafsiran ini didasarkan pada ayat sebelumnya yang menyatakan tentang kitab yang diberikan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. Jika Allah Swt. memberikan kitab kepada Muhammad dan mewariskan kepada hamba-Nya yang terpilih, tentu kepada orang-orang yang datang sesudahnya. Dengan demikian, maksud pewaris Al-Qur'an adalah hamba yang terpilih itu berasal dari sebagian dari umat Muhammad saw. karena umat Muhammad yang lain tidak terpilih untuk mewarisi Al-Qur'an. Dengan alur pemikiran ini, orang-orang yang terpilih tentu orang yang menerima hidayah Islam dan iman dari Allah Swt. Satu hal yang patut digarisbawahi adalah kenyataan bahwa faktor terpilihnya seseorang menjadi pewaris Al-Qur'an bukan karena kehebatan seseorang sehingga pantas bersombong, melainkan anugerah dari Allah Swt.

Setelah menyatakan pewarisan itu, Allah menguraikan tiga kelompok orang-orang terpilih tersebut. Ketiga kelompok itu adalah orang yang menzalimi diri sendiri, muqtasid, dan sabiq bil khairat. Pembagian kelompok tersebut dilihat dari tanggapan mereka dalam mengamalkan Al-Qur'an.

Kelompok pertama adalah *zalimul linafsihi* atau orang yang menzalimi diri mereka sendiri. Kelompok ini adalah kelompok orang-orang yang menerima Al-Qur'an, tetapi sering mengabaikan perintah dan larangan yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Mereka dipandang sebagai orang yang menzalimi diri sendiri karena mereka memiliki waktu, tetapi tidak digunakan untuk beribadah kepada Allah Swt. Mereka mendapatkan petunjuk dan nikmat iman serta Islam, tetapi tidak menindaklanjutinya dengan amal saleh. Kelompok ini dianggap menzalimi diri sendiri karena memang



ibadah dan amal saleh yang dilakukan seseorang pada hakikatnya bukanlah untuk Allah Swt. melainkan untuk diri orang itu sendiri. Semakin banyak amal saleh yang dilakukan oleh manusia, semakin besar pula nikmat yang diterimanya di akhirat nanti. Demikian pula sebaliknya. karena itu, saat seseorang memiliki kesempatan, tetapi tidak dipergunakannya ia dianggap sebagai orang yang menzalimi dirinya sendiri.

Muqtasid adalah sebutan untuk kelompok kedua. Mereka adalah kelompok orang yang bertindak sama besar antara menaati Allah dan mengabaikan -Nya. Kelompok ini menaati Allah sebanyak kemaksiatan yang mereka lakukan. Oleh karena itu, kelompok ini disebut sebagai muqtasid atau orang-orang di pertengahan. Adapun kelompok ketiga adalah orang-orang yang bersegera, bahkan berlomba dalam kebaikan.



Kelompok ketiga sabiqun bil khairat adalah orang-orang dengan memiliki keimanan yang benar. Mereka membenarkan Allah Swt. dan membuktikan kebenaran iman mereka dengan tindakan nyata berupa amal saleh yang sungguh-sungguh. Mereka segera berbuat kebaikan dan ketaatan kepada Allah. Perintah yang mereka dengar segera mereka laksanakan. Salah satu contohnya adalah para wanita muslimat pada awal Islam. Saat mendengar ayat yang memerintahkan para wanita menutup aurat dan mengulurkan jilbab ke dada, mereka segera mencari kain penutup aurat itu. Saat seorang sahabiyah tidak menemukan sesuatu pun untuk menutup dan hanya satu kerai pembatas ruang yang tersedia, ia kemudian mencopot kerai itu dan menggunakannya sebagai jilbab.

Orang-orang ini tidak mau kalah dalam kebaikan. Mereka saling berlomba untuk berbuat baik dan tidak pernah meniatkannya untuk bersaing guna meraih simpati masyarakat. Mereka berlomba semata karena tidak mau kalah dengan orang lain dalam ketaatan kepada Allah dan untuk mencapai rida-Nya. Untuk orang-orang kelompok ketiga inilah Allah Swt. menyediakan karunia yang besar berupa surga.

Dari ketiga kelompok tersebut kita dapat mengambil pelajaran bahwa iman dan

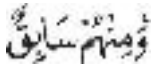


Islam yang kita miliki saat ini adalah karunia dan kesempatan yang diberikan Allah Swt. kepada kita. Ini berarti kita telah dipilih oleh Allah Swt. untuk mewarisi Al-Qur'an. Selanjutnya, semua terserah kita untuk memilih.

Latihan

- 1 . Pada kata وَلِكُلِّ زُجَّةٍ terdapat dua bacaan tajwid. Salah satunya adalah bacaan
 - a. Idgam bilagunnah
 - b. Izhar
 - c. Ikhfa
 - d. Mad lazim
 - e. Mad arid lissukun
- 2 . Pada Surah al-Baqarah [2] ayat 148 terdapat hukum bacaan mad layyin. Berapakah kata pada ayat tersebut yang mengandung hukum bacaan mad layyin ?
 - a. 2
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 5
 - e. 6
- 3 . Setiap umat memiliki kiblat yang dia menghadap kepadanya. Kata kiblat dalam Surah al-Baqarah [2] ayat 148 disampaikan dengan menggunakan kata
 - a. وَجْهَةً
 - b. وَلِكُلِّ
 - c. الْخَيْرَاتِ
 - d. قَدِيرٌ
 - e. جَمِيعًا
- 4 . Perdebatan yang melatarbelakangi turunnya Surah al-Baqarah [2] ayat 148 terkait tentang
 - a. klaim Yahudi atas ajaran Islam
 - b. pembunuhan seorang pedagang Yahudi
 - c. pelecehan orang Nasrani
 - d. penghinaan kepada Muhammad saw.
 - e. pertempuran Badar
- 5 . Hal terbaik yang dapat dilakukan oleh orang-orang Yahudi dan kaum muslimin daripada berdebat yang dinyatakan dalam Surah al-Baqarah [2] ayat 148 adalah
 - a. memberikan infak
 - b. saling memaafkan
 - c. bertobat
 - d. berlomba dalam kebaikan



- e. melaksanakan salat dan membayar zakat
6. Cara membaca bunyi huruf mim pada potongan ayat  adalah
- a. Jelas
 - b. Mendengung
 - c. Samar-
 - d. Membalik
 - e. Mementul
7. Salah satu orang yang disebutkan dalam Surah Fatir [35] ayat 32 adalah orang yang bersegera berbuat kebaikan. Kata kebaikan dalam ayat tersebut diungkapkan dengan kata
- a. Al- khairat
 - b. Al- fadl
 - c. Linafsihi
 - d. Sabiq
 - e. Al- kabir
8. Dalam surah Fatir ayat 32 menyebut tentang satu kitab. Kitab yang dimaksud dalam ayat tersebut merujuk pada kitab ...
- a. Taurat
 - b. Zabur
 - c. Injil
 - d. Al-quran
 - e. Suhuf
9. Sehabis mengaji, Arman mengetahui bahwa melaksanakan salat hukumnya wajib. Saat terdengar azan Arman tidak beranjak dari tempat duduknya. Demikian juga saat waktu salat habis, ia masih asyik bermain *game*. Dalam kelompok yang terdapat pada surah Fatir ayat 32 Arman termasuk kelompok ...
- a. Kesatu
 - b. kedua
 - c. Ketiga
 - d. Keempat
 - e. Kelima
10. Salah satu tanggapan para pewaris kitab yang disebutkan dalam Surah Fatir [35] ayat 32 adalah
- a. Mendustakan ajaran
 - b. Menipu manusia
 - c. Bersegera dalam kebaikan
 - d. Memilih berjalan kaki di tengah
 - e. Membunuh dirinya sendiri
11. Persaingan antara kaum muslimin dengan orang Yahudi tidak hanya



terjadi dalam urusan perdagangan, tetapi juga dalam hal

- a. Keagamaan
- b. Kekompakan
- c. kemandirian
- d. kezuhudan
- e. masalah sosial

12. Klaim yang dilakukan oleh orang Yahudi menyebabkan Surah al-Baqarah [2] ayat 148 turun adalah tentang

- a. Tuhan
- b. arah kiblat
- c. Nabi Musa
- d. cara berinjak
- e. Madinah

13. Menurut Imam Abul Hasan bin Ahmad, kata umat yang terdapat dalam Surah al-Baqarah [2] ayat 148 tidak hanya tertuju kepada umat manusia, tetapi juga

- a. Jin
- b. Malaikat
- c. Hewan
- d. orang non-Islam
- e. Alam semesta

14. Sesungguhnya segala amal manusia itu tergantung niatnya. Demikian juga dalam beribadah kepada Allah. Agar niat kita diterima Allah Swt. salah satu syarat niat adalah

- a. Untuk Allah semata
- b. Mandi wajib terlebih dahulu
- c. Berwudu dengan sempurna
- d. Melaksanakan salat empat puluh waktu
- e. Membersihkan diri dahulu

15. Karunia yang besar dalam Surah Fat'ir [35] ayat 32 adalah

- a. Surga adn
- b. Fidaus
- c. Melihat wajah Allah
- d. Berada di surga bersama Rasulullah saw
- e. Di neraka



Menyantuni Kaum Duafa

Kompetensi Dasar

- 2.1 Membaca QS Al-Isra: 26-27 dan QS Al-Baqarah: 177.
- 2.2 Menjelaskan arti QS Al-Isra: 26-27 dan QS Al-Baqarah: 177.
- 2.3 Membiasakan perilaku menyantuni kaum duafa seperti terkandung dalam QS Al-Isra: 26-27 dan QS Al-Baqarah: 177.

Indikator

- 2.1.1 Mampu membaca QS Al-Isra: 26-27 dan QS Al-Baqarah: 177 dengan baik dan benar.
- 2.1.2 Mampu mengidentifikasi tajwid QS Al-Isra: 26-27 dan QS Al-Baqarah: 177.
- 2.1.3 Mampu membuat contoh kalimat sesuai dengan tajwid.
- 2.2.1 Mampu mengartikan perkata QS Al-Isra: 26-27 dan QS Al-Baqarah: 177.
- 2.2.2 Mampu mengartikan perayat QS Al-Isra: 26-27 dan QS Al-Baqarah: 177.
- 2.2.3 Mampu mendiskusikan terjemahan QS Al-Isra: 26-27 dan QS Al-Baqarah: 177.
- 2.3.1 Mengidentifikasi perilaku menyantuni kaum dhuafa seperti yang terkandung dalam QS Al-Isra: 26-27 dan QS Al-Baqarah: 177.
- 2.3.2 mempraktikkan perilaku menyantuni kaum dhuafa seperti yang terkandung dalam QS Al-Isra: 26-27 dan QS Al-Baqarah: 177.
- 2.3.3 Menunjukkan perilaku menyantuni kaum dhuafa seperti yang terkandung dalam QS Al-Isra: 26-27 dan QS Al-Baqarah: 177.



A. Surah Al-Isra' [17] Ayat 26–27

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ
تَبْذِيرًا
٢٦
٢٧
إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ
الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Terjemahan :

26. Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

27. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

1. Kosakata

وَأْتِ	: dan berikanlah
ذَا الْقُرْبَىٰ	: kerabat dekat
حَقَّهُ	: haknya
وَالْمِسْكِينَ	: dan orang miskin
وَابْنَ السَّبِيلِ	: dan orang yang dalam perjalanan
وَلَا تُبَذِّرْ	: dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu)
تَبْذِيرًا	: secara boros
إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ	: sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu
الشَّيَاطِينِ	: saudara-saudara setan
كَفُورًا	: sangat ingkar

a. Mad T.abi'i

Mad t.abi'i terjadi jika ada lafal yang berharakat fathah bertemu alif, dammah bertemu wau sukun, atau kasrah bertemu ya sukun. Cara membacanya panjang dua harakat atau satu alif. Contohnya

pada saat membaca lafal الْمُبَذِّرِينَ dan وَكَانَ.



b. Mad Badal

Bacaan mad badal terjadi jika ada lafal yang berharakat fathah tegak, kasrah tegak, atau dammah tegak. Cara membacanya dengan memanjangkan huruf yang diikuti mad dengan panjang dua harakat atau satu alif. Bacaan mad badal dapat ditemukan dalam kalimat

الشَّيْطَانِ dan اَب. Huruf alif dan ya dibaca panjang dua harakat.-

c. Mad Ja'iz Munfas'il

Bacaan mad ja'iz munfas'il terjadi jika mad tabi'i bertemu huruf hamzah atau alif dalam kalimat yang berbeda. Cara membaca bacaan mad ja'iz munfas'il, yaitu memanjangkan madnya dengan ukuran panjang dua, empat, atau lima ketukan (satu alif, dua alif, atau dua setengah alif). Contohnya pada lafal : كَانُوا

d. Gunnah

ketika huruf mim dan nun kedua-duanya dalam keadaan bertasydid. maka dalam mengucapkannya diwajibkan memakai gunnah/ suara dengung yang nyata dan jelas dari pangkal hidung, seraya ditahan kira-kira ukuran 2 harkat/ketukan. contoh seperti lafazh : اِنَّ

3. Isi Kandungan Al-Qur'an Surah Al-Isra' [17] Ayat 26–27

Surah al-Isra' [17] ayat 26–27 turun bersamaan dengan beberapa ayat yang lain. Ayat ini berisi penjelasan tentang kebiasaan atau kegemaran bangsa Arab jahiliah menumpuk harta yang mereka peroleh dari rampasan perang, merampok, dan menyamun. Harta-harta itu selanjutnya digunakan untuk berfoya-foya, bahkan juga untuk menghalangi dakwah Islam.

Kita seharusnya menjauhi kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang kafir dalam menggunakan hartanya. Harta dan kekayaan merupakan amanah Allah Swt. yang dipercayakan kepada kita. Tidak sombong atas anugerah kekayaan dan menggunakannya secara benar. Penggunaan harta secara benar sebagaimana dijelaskan dalam Surah al-Isra' [17] ayat 26–27 sebagai berikut.

a. Memberikan Harta kepada yang Berhak

Harta yang dikaruniakan Allah Swt. hendaknya kita pergunakan untuk mendekatkan diri kepada -Nya. Salah satu caranya dengan memberikan kepada orang yang berhak atau yang membutuhkan. Dalam memberikan atau membelanjakan harta



kepada yang membutuhkan, kita dianjurkan untuk memprioritaskan golongan-golongan tertentu. Dalam Surah al-Isra' [17] ayat 26–27 golongan-golongan tersebut secara urut adalah kaum kerabat, orang miskin, dan ibnu sabil.

Pertama, kaum kerabat (*al-qurba*), yaitu orang yang memiliki hubungan kekerabatan atau hubungan darah dengan kita, baik dari jalur ayah maupun ibu. Inilah golongan yang harus diutamakan dalam membelanjakan atau memberikan harta. Dalam sebuah hadis dari Ibnu Umar yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Tabrani, Rasulullah saw. menjelaskan seperti berikut.

Artinya: *Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah. Dan mulailah (memberikan harta) kepada orang terdekat ...*

Memberikan harta dengan mendahulukan kaum kerabat terdekat dapat diartikan dengan menjaga mereka dari kekufuran. Kemiskinan dan kefakiran lebih dekat kepada kekufuran. Mengentaskan kerabat dekat dari kefakiran berarti menjaga dan menjauhkan mereka dari kekufuran, sedangkan kekufuran lebih dekat ke neraka. Allah Swt. dan rasul-Nya memerintahkan kepada umatnya agar menjaga keluarga dari api neraka.

Salah satu hal yang mendekatkan kepada api neraka adalah kekufuran. Oleh karenanya menjaga keluarga atau kerabat dari kekufuran merupakan cara menjauhkan mereka dari api neraka.

Kedua, kaum fakir miskin (*wal-miskina*). Golongan atau kaum fakir miskin dengan mudah kita temui dalam keseharian. Kaum fakir miskin ini telah berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, tetapi mereka tidak mampu mencukupinya. Sebagai sesama saudara kita mesti membantu mereka dengan cara memberikan sebagian harta yang dikaruniakan Allah Swt. Ada beberapa cara yang dapat kita lakukan misalnya dengan

memberikan zakat dan sedekah kepada mereka dari harta yang dikaruniakan Allah kepada kita.



Dalam Islam, setiap harta yang kita miliki sesungguhnya terdapat hak bagi orang fakir dan miskin. Oleh karena bisa jadi, kekayaan kita sesungguhnya sebab kemiskinan mereka. Oleh karena itu, untuk men-junjung keadilan, orang yang kaya dianjurkan membantu yang miskin. Jika perilaku membantu fakir miskin telah menjadi kebiasaan sehari-hari, jumlah mereka dapat dikurangi.

Kebiasaan membantu atau menyantuni fakir miskin dapat menjaga kerukunan. Hal ini disebabkan tidak ada lagi kecemburuan sosial antara si kaya dan si miskin. Dengan tidak adanya kecemburuan sosial, ketenteraman dan ketenangan akan tercipta. Tindak kejahatan seperti pencurian dan perampokan dapat berkurang atau diberantas. Tindak kejahatan sering kali disebabkan oleh perut yang lapar atau kesenjangan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Jika perut dalam keadaan lapar, sesuatu yang belum pernah terpikirkan pun dapat dilakukan. Oleh karena itu, kita harus membantu mereka yang sedang kelaparan atau kekurangan seperti fakir miskin.

Ketiga, para *ibnu sabil* adalah mereka yang sedang berada dalam perjalanan. Perjalanan yang dimaksud di sini adalah perjalanan bukan untuk bermaksiat kepada Allah Swt. Bagi mereka, Allah Swt. dan rasul-Nya telah menetapkan hak selayaknya tamu yang datang, yaitu penyambutan dan penghormatan selama tiga hari serta bekal untuk melanjutkan perjalanannya.

Kita dianjurkan untuk memperhatikan ketiga golongan di atas, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan fisik berupa harta benda. Selain itu, mereka juga berhak mendapatkan kebutuhan nonfisik, seperti kasih sayang, perhatian, dan silaturahmi.

b. Penggunaan Harta Sesuai Kebutuhan

Penggunaan harta harus sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, kita dilarang berbuat boros atau berlebihan. Sebagian mufasir berpendapat bahwa berlaku boros di sini artinya membelanjakan harta untuk memenuhi kebutuhan keluarga, fakir miskin, dan *ibnu sabil* secara berlebihan.

Para mufasir lain ada juga yang berpendapat bahwa berlaku boros artinya menggunakan harta untuk bermaksiat kepada Allah Swt. Jika kita menggunakan harta untuk bermaksiat kepada Allah, meskipun sedikit, tetap dianggap sebagai pemborosan. Selain larangan berlebihan dalam

Membelanjakan harta kita juga dilarang berbuat kikir untuk memenuhi kebutuhan



diri sendiri, keluarga, dan orang lain. Intinya kita diperintahkan untuk mempergunakan harta sesuai dengan kebutuhan, tidak kikir dan tidak boros.

Anjuran untuk membantu kepada sesama jika durenungkan lebih jauh akan mengantarkan kita menjadi seorang dermawan. Agar bisa berderma, kita biasakan hidup mandiri. Orang yang suka berderma, kehidupan ekono-minya justru lebih baik karena ia terdorong untuk bekerja keras agar dapat membantu orang lain yang membutuh-kan.



B. Surah Al-Baqarah [2] Ayat 177

لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى
وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ
بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Terjemahan :

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan salat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.



1. Kosakata

Bacaan	Terjemahan
لَيْسَ الْبِرَّ	Bukanlah Kebaikan
تَوَلَّوْا وُجُوهَكُمْ	Kalian memalingkan wajah kalian
قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ	Sisi timur dan barat
وَلَكِنَّ الْبِرَّ	Tetapi kebaikan itu
مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ	Orang yang beriman kepada Allah
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ	Dan hari akhir
وَالْمَلَائِكَةِ	Dan malaikat
وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ	Dan kitab (Al-Quran) dan para nabi
وَأَتَى	Dan (orang) yang memberi
الْمَالَ	Harta
عَلَى حُبِّهِ	Atasa cintanya (terhadap harta)
ذَوِي الْقُرْبَىٰ	(orang) yang memiliki hubungan kekerabatan
وَالْيَتَامَىٰ	Dan anak-anak yatim
وَالْمَسَاكِينَ	Dan orang-orang miskin
وَابْنِ السَّبِيلِ	Dan orang yang tengah berada dalam perjalanan
وَالسَّائِلِينَ	Dan para peminta-minta
وَفِي الرِّقَابِ	Dan para budak-budak
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ	Dan (orang yang) mendirikan salat
وَأَتَى الزَّكَاةَ	Dan (orang yang) membayar zakat
وَالْمُوفُونَ	Dan orang yang memenuhi



بِعَهْدِهِمْ	Dengan janji mereka
إِذَا عَاهَدُوا	Jika mereka berjanji
وَالصَّابِرِينَ	Dan orang-orang yang sabar
فِي الْبَأْسَاءِ	Dalam kesempitan
وَالضَّرَاءِ	Dan penderitaan
وَحِينَ الْبَأْسِ	Dan ketika perang
أُولَئِكَ	Mereka
الَّذِينَ صَدَقُوا	Orang-orang yang benar
هُمُ الْمُتَّقُونَ	Mereka adalah orang-orang yang bertaqwa

2. Penerapan Ilmu Tajwid

No	Bacaan	Hukum Bacaan	Alasan
1	أَنْ تُولُوا	Ikhfa	Nun mati menghadapi huruf ta
2	وُجُوهَكُمْ قَبْلَ	Izhar	Mim mati menghadapi huruf qaf
3	وَلَكِنَّ	Gunnah	Nun bertasydid
4	مَنْ آمَنَ	Izhar	Nun mati menghadapi huruf alif
5	بِعَهْدِهِمْ إِذَا	Izhar	Mim mati menghadapi huruf alif

3. Isi Kandungan Surah Al-Baqarah [2] Ayat 177

Asbabun nuzul Surah al-Baqarah [2] ayat 177 menurut riwayat Rabi' dan Qatadah, yaitu ketika terjadi percekocokan di antara ahli kitab (Yahudi dan Nasrani) tentang ibadah mereka yang menghadap ke arah barat dan timur. Di antara mereka menganggap golongannya sebagai yang paling benar dan berbuat kebajikan. Berbeda dengan umat Islam yang sekadar mengikuti arah kiblat mereka. Selanjutnya, Allah Swt. menurunkan ayat 177 Surah al-Baqarah [2] ini untuk membantah pendapat dan persangkaan mereka dengan menjelaskan beberapa amal kebajikan. Berikut ini dijelaskan tentang amal-amal kebajikan seperti termaktub dalam Surah al-Baqarah [2] ayat 177.



a. Tujuan Ibadah adalah Mengabdikan kepada Allah Swt.

Inti pokok ibadah bukan menghadapkan muka ke arah kiblat seperti yang diperdebatkan para ahli kitab. Kiblat hanya merupakan suatu tanda untuk kesatuan umat guna mencapai maksud yang satu dalam ber-ibadah kepada Allah Swt. Kiblat umat Islam adalah Kakbah di Masjidilharam. Hal ini bukan berarti umat Islam menyembah Kakbah dalam beribadah. Kakbah hanya sebagai arah dalam ber-ibadah agar kiblat umat Islam sama. Umat Islam dalam ber-ibadah menyembah Allah Swt., zat Yang Mahasempurna bukan menyembah Kakbah.



Beribadah dan menyembah hanya kepada Allah Swt. merupakan suatu keharusan bagi manusia. Hal ini karena adanya manusia diciptakan oleh Allah Swt. Selain itu, Dia telah mengaruniakan nikmat yang tidak dapat dihitung oleh manusia. Jika memperhatikan badan sendiri, Anda dapat menemukan banyak nikmat yang dikaruniakan Allah Swt. Mata, tangan, kaki, mulut, lidah, hidung, dan anggota tubuh lainnya merupakan karunia atau nikmat yang sangat berharga. Selain itu, hidup dan kehidupan yang kita rasakan merupakan karunia-Nya yang harus kita syukuri. Menunaikan ibadah dengan ikhlas dan menyembah hanya kepada-Nya serta tidak menyekutukan-Nya merupakan wujud rasa terima kasih kita kepada Allah Swt.

b. Kebutuhan Memiliki Landasan Rukun Iman

Kebajikan yang sebenarnya adalah kesungguhan untuk menegakkan iman yang benar dan beramal saleh. Beriman yang benar dalam ayat ini di sebut,

مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ artinya siapa pun yang mau beriman kepada Allah Swt., malaikat, kitab-kitab, dan para nabi. Keempat hal yang disebutkan di atas merupakan bagian dari enam rukun iman, selain iman kepada hari akhir dan takdir Allah Swt. Iman kepada Allah Swt. dan hari akhir akan mendorong seseorang untuk beramal saleh atau berbuat kebajikan. Keimanan kepada Allah Swt., malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan qada serta qadar bukan hanya di mulut, tetapi juga diyakini dalam hati. Keyakinan tersebut akan tercermin dari perbuatan seseorang



sehingga setiap perbuatan yang ia lakukan mencerminkan keimanannya. Perbuatan yang dilakukan tidak akan melanggar aturan dan ketentuan-Nya.

c. Beramal Saleh dan Menjalankan Rukun Islam

Beramal saleh dapat di-buktikan dengan memiliki ke-pedulian untuk membantu kepada sesama. Bentuk amal saleh yang dijelaskan dalam kelanjutan Surah al-Baqarah [2] ayat 177 artinya, *"Dan (orang yang) memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat . . ."*



Seseorang yang merasa telah memiliki keimanan yang benar harus dibuktikan dengan membiasakan diri untuk selalu beramal saleh. Amal saleh yang disebutkan pada ayat ini adalah mau memberikan sebagian hartanya untuk membantu orang lain, yaitu kaum kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta- minta, atau untuk memerdekakan budak. Akan tetapi, mengerjakan amal saleh saja juga tidak cukup, tanpa mengamalkan kewajiban agama yang pokok, yaitu menunaikan rukun Islam.

Menunaikan salat dan membayar zakat merupakan dua ibadah yang sering disebutkan secara beriringan. Hal ini juga dapat kita temukan dalam Surah al-Baqarah [2] ayat 177. Salat merupakan ibadah sebagai wujud kepatuhan kepada Allah Swt., sedangkan zakat merupakan ibadah yang mengandung aspek sosial. Zakat merupakan simbol kasih sayang terhadap sesama. Dengan mengeluarkan zakat, seseorang telah menunaikan ibadah kepada-Nya sekaligus menunjukkan kepedulian terhadap sesama.

Iman yang kuat menjadi landasan agar seseorang dapat menunaikan salat dengan khusyuk dan menimbulkan kasih sayang terhadap sesama. Kasih sayang terhadap sesama menyebabkan seseorang dengan senang hati mengeluarkan harta benda yang dimilikinya untuk membantu sesama yang membutuhkan. Menunai-kan rukun Islam yaitu syahadat, salat, zakat, puasa, dan haji serta bertindak sesuai dengan rukun iman serta beramal saleh akan menuntun manusia menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat.



d. Perintah untuk Berakhlak Mulia

Anjuran agar memiliki akhlak yang mulia dijelaskan pada kelanjutan ayatnya yang artinya, *"Orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa . . ."* Pada ayat ini kita diingatkan agar memiliki sifat jujur dan bersabar dalam kondisi apa pun. Kedua sifat ini sangat penting dalam menghadapi tantangan hidup yang kadang sulit untuk dihadapi. Menepati janji merupakan perilaku mulia yang diperintahkan Allah Swt. dan rasul-Nya. Memegang teguh janji meliputi janji kepada Allah Swt. dan janji kepada sesama manusia. Kita telah berjanji bahwa tidak akan menyembah selain Allah Swt.

Janji kepada Allah Swt. harus ditepati dengan senantiasa beribadah dan menyembah hanya kepada Allah Swt. Tidak menyekutukan atau meminta kepada selain-Nya. Kita telah bersaksi bahwa Muhammad saw. adalah rasul Allah Swt. Dengan demikian, kita harus menepati janji dengan menaati perintah dan menjauhi larangannya. Oleh karena perintah rasul merupakan perintah Allah Swt. dan larangannya berarti larangan Allah Swt.

Selain janji kepada Allah Swt. dan rasul-Nya kita harus menepati janji dengan sesama manusia. Mengingkari janji merupakan salah satu ciri orang munafik sebagaimana dijelaskan Rasulullah saw. dalam hadisnya. Dengan demikian, jika tidak ingin termasuk orang munafik, tepatilah janji yang telah Anda ucapkan.

e. Bersabar dalam Menghadapi Ujian

Ujian kadang datang untuk menguji kadar keimanan seseorang. Kesabaran merupakan kunci utama dalam menghadapi ujian. Kemiskinan dan kekurangan merupakan ujian dari Allah Swt. untuk menguji keimanan kita. Dalam kondisi yang demikian kita harus bersabar dan berusaha guna mencari jalan keluarnya. Ujian yang datang tidak akan mampu menggoyahkan iman seseorang. Tidak sedikit orang yang ke-hilangan iman ketika ujian datang. Keimanan yang rapuh menyebabkan seseorang jauh dari Allah Swt. bersama musibah atau ujian yang datang. Ia tidak dapat memanfaatkan ujian sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada-Nya.

Pada akhir ayat Surah al-Baqarah [2] ayat 177 dijelaskan bahwa orang-orang yang memiliki keimanan yang kuat, dapat membelanjakan hartanya dengan benar,



berkomitmen menjalankan rukun Islam dengan sempurna, serta mau beramal saleh dan berakhlak mulia merupakan ciri-ciri orang yang bertakwa. Hal ini menunjukkan kesempurnaan ajaran Islam, yang memadukan aspek akidah, syariah, muamalah, dan akhlak. Kita harus senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. Salat fardu lima waktu merupakan tiang agama yang harus ditunaikan. Selain itu, kita juga dianjurkan menunaikan salat sunah.

Melanjutkan pembahasan tentang menyantuni kaum *mustad'afin*, memberikan harta agar dapat dinikmati oleh kerabat kita, fakir miskin, atau orang lain yang membutuhkan pertolongan, merupakan pokok ajaran Islam. Peduli kepada orang lain, misalnya dengan mengeluarkan harta untuk diberikan kepada yang membutuhkan, termasuk amal saleh yang harus kita biasakan.



Islam melarang keras umatnya jika hanya menyibukkan diri beribadah, tetapi tidak memperhatikan orang lain. Kita belum dapat disebut seorang mukmin yang sempurna jika selalu memenuhi kebutuhan pribadi, tetapi melupakan hak-hak orang lain.

- Ikhtisar**
1. Surah al-Isra' [17] ayat 26–27 berisi perintah membelanjakan harta untuk kerabat, fakir miskin, dan ibnu sabil.
 2. Membelanjakan harta sesuai dengan kebutuhan dan tidak berlebih-lebihan atau pelit.
 3. Di antara isi kandungan Surah al-Baqarah [2] ayat 177 sebagai berikut.
 - a. Perintah beribadah hanya untuk Allah Swt.
 - b. Ibadah yang dilakukan harus berlandaskan rukun iman.
 - c. Beramal saleh dan menunaikan rukun iman.
 - d. Perintah berakhlak mulia.
 - e. Bersabar dalam menghadapi ujian dari Allah Swt.
 4. Sedekah harus diberikan secara ikhlas karena Allah Swt. bukan mengharap pujian dari manusia.



Latihan

1. Sikap mubazir yang dijelaskan dalam ayat ke- 27 surah al- Isra di ibaratkan sebagai..
 - a. Bersikap zalim
 - b. Melampaui batas
 - c. Orang kafir
 - d. Teman setan
 - e. Musuh manusia
2. Perhatikan huruf- huruf Hujaiah berikut :
 - (1) ع (3) ح (4) ج
 - (2) خ (5) بDari huruf- huruf di atas yang termasuk huruf qalqalah adalah ...
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
 - e. 5
3. Dalam menafsirkan Surah al-Isra' [17] ayat 26–27 sebagian ulama berpendapat bahwa berlaku boros adalah
 - a. harta tidak untuk bersedekah
 - b. semua tindakan menggunakan harta sama dengan berlaku boros
 - c. bermaksiat kepada Allah
 - d. menggunakan harta dengan kikir
 - e. menggunakan harta sesuai kebutuhan
4. Tabzir dalam surah Al- Isra ayat 27 diibaratkan sebagai ...
 - a. Bersikap zalim
 - b. Melampaui batas
 - c. Orang kafir
 - d. Teman setan
 - e. Musuh manusia
5. Dalam Surah al-Baqarah [2] ayat 177 kita diperintahkan Allah untuk bersabar dalam tiga hal yaitu
 - a. kelapangan, kesempitan, dan bencana
 - b. kekayaan, kemiskinan, dan penderitaan
 - c. kesempitan, penderitaan, dan peperangan
 - d. peperangan, perdamaian, dan bencana
 - e. kesempitan, kelapangan, dan peperangan



- 6 . Secara bahasa, kata *ibnu sabil* artinya
- a. para ahli ibadah
 - b. orang-orang lemah
 - c. anak jalan
 - d. Tamu
 - e. kaum kafir
- 7 . Cara penggunaan harta yang dibenarkan
- a. seluruh harta untuk sedekah
 - b. menyisakan sebagian harta untuk sedekah
 - c. harta digunakan dengan boros
 - d. boros untuk bersedekah diperbolehkan
 - e. kemiskinan yang menimpa *mustad'afin* adalah kesalahan mereka
- 8 . Maksud dari potongan ayat
- a. kerabat terjauh
 - b. kerabat dekat
 - c. orang tua
 - d. Anak
 - e. tetangga yang miskin
- 9 . Pesan yang terkandung dalam kalimat adalah
- a. setan membujuk orang menjadi kafir
 - b. setan sangat ingkar kepada Allah
 - c. orang yang berlaku seperti setan
 - d. jadikan perbuatan setan sebagai cermin
 - e. kekafiran setan seperti para pemboros
10. Dua ibadah yang disebutkan dalam Surah al-Baqarah [2] ayat 177 adalah ..
- a. puasa dan haji
 - b. syahadat dan salat
 - c. salat dan zakat
 - d. zakat dan haji
 - e. zakat dan syahadat
11. Orang yang paling berhak dan segera dibantu jika merujuk adalah
- a. *ibnu sabil*
 - b. kaum kerabat
 - c. *amil*
 - d. Miskin
 - e. peminta-minta
12. Janji Allah bagi orang yang memudahkan urusan orang lain pada hari kiamat kelak adalah akan
- a. dimudahkan urusannya



- b. dibangun rumah dari permata
 - c. terhindar dari siksaan neraka
 - d. mendapatkan derajat yang tinggi bersama para nabi
 - e. digolongkan sebagai orang-orang yang berserah diri
13. Untuk menyucikan harta kita dianjurkan untuk
- a. mentraktir orang lain
 - b. membelanjakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga
 - c. memberi bantuan kepada orang lain
 - d. membayar zakat
 - e. mendirikan lembaga keuangan syariah
14. Untuk menyucikan harta kita dianjurkan untuk
- a. mentraktir orang lain
 - b. membelanjakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga
 - c. memberi bantuan kepada orang lain
 - d. membayar zakat
 - e. mendirikan lembaga keuangan syariah
15. Maksud dari kata *al mala 'ala hubbihi* adalah
- a. harta itu berasal dari sumber dan usaha yang halal
 - b. sedekah kita dapat menjadi tabungan amal jariah di akhirat
 - c. pengabdian kita kepada Allah di atas segalanya
 - d. kesenangan kita pada harta merupakan hal yang manusiawi
 - e. harta yang dicintai



Dokumentasi





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ALFIAN, Lahir di Bone. Penulis merupakan buah hati dari pasangan Ashar dan Harlina. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara.

Penulis pertama kali menginjakkan kakinya di dunia pendidikan formal Pendidikan Dasar di SDN 263 Awang Tangka pada tahun 2002-2008. Pendidikan tingkat Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Kajuara pada tahun 2008-2011. Pendidikan tingkat Menengah Atas di SMA Negeri 8 Bone pada tahun 2011-2014. Penulis melanjutkan ke perguruan tinggi UIN Alauddin Makassar pada tahun 2014 melalui jalur SBMPTN dan tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R